



**ANALISIS *BREAK EVEN POINT* SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA
PADA PDAM TIRTA ALAMI KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Jurusan Ekonomi Syariah Kosentrasi Akuntansi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi*

OLEH:

**DESI SRI WAHYUNI
12 231 029**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH KONSENTRASI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2017**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya Yang Bertanda Tanda Tangan di bawah Ini:

Nama : Desi Sri Wahyuni

NIM : 12 231 029

Tempat/Tanggal Lahir : Tanah Datar, 02 Juni 1993

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pdam Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar**” adalah karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2017

Saya yang menyatakan



Desi sri wahyuni
NIM 12 231 029

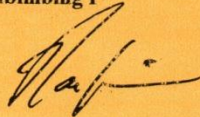
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **DESI SRI WAHYUNI**, NIM 12 231 029 judul :
“**ANALISIS *BREAK EVEN POINT* SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA
PADA PDAM TIRTA ALAMI KABUPATEN TANAH DATAR**”, memandang
bahwa skripsi yang bersangkutan telah mamenuhi syarat ilmiah untuk diajukan pada
sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

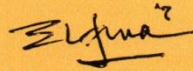
Batusangkar, Februari 2017

Pembimbing I



Nasfizar Guspendri, SE., M. Si
NIP. 19750823 200312 1 004

Pembimbing II



Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA
NIP. 19740623 200003 2 002

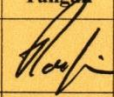
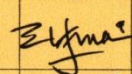
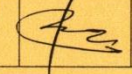
Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar



Nasfizar Guspendri, SE., M. Si
NIP. 19750823 200312 1 004

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang telah ditulis oleh **DESI SRI WAHYUNI NIM 12 231 029** berjudul **"Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar"** telah diujikan dalam Sidang *Munaqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Jum'at tanggal 24 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam Ilmu Ekonomi Syariah..

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1	Nasfizar Guspendri, SE., M.Si NIP. 19750823 200312 1 004	Ketua Sidang		9/5-2017
2	Elfina Yenti, SE., Akt., M.Si., CA NIP. 19740623 200003 2 002	Sekretaris Sidang		6/5-2017
3	Gampito, SE., M.Si NIP. 19670219 200501 1 005	Anggota I		6/5-17
4	Khairul Marlin, SE., M.Kom., MM NIP. -	Anggota II		06/03-17

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
Batusangkar




Nasfizar Guspendri, SE., M.Si.
NIP. 19750823 200312 1 004

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur ku persembahkan kepada penguasaan langit dan bumi, dengan rahmat dan karunianya yang membawa kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindukan kemahabesaran-Nya. Lantunan shalawat beriringan salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang pelopor islam, pembangun peradaban yang beradab Habibana Wanabiyana Muhammad SAW...

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin. Sujud syukur kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

untuk amak dan abak tersayang...

Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk amak dan abak tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku. Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untuk uda- uda tersayang..

Untuk da di (Ismardi) nan selalu manelpon dan mambuek ci galak katiko sadang galau dan maagiah semangat mambuek skripsi. untuk da in(Indra) nan taruih maantaan ci pai ka kampus, nan mangawanan kama2 ka pai, nan maagiah semangat taruih,. untuk (Alm) da nal (nalfi indra) nan selalu agiah semangat untuk kuliah, walau da nal lah ndak ado lai, pasti kini da nal sanang di situ caliak ci kan..

Untuk uni- uni tercinta..

Untuk ni yanti (Gusri Yanti), nan selalu rusuah kalau judul alun ACC, nan selalu agiah semangat, selalu nelpon ka ci untuk nanyo ACC skripsi, nan selalu nanyo "lai sehat ci??, lah acc skripsi ci??, yo saba jo lah, kuliah yo takah tu". Ni lin (Aflida Yanti) nan taruih agiah semangat lo, nan senang kalau adiak jadi mahasiswa, dan Alhamdulillah kini lah jadi sarjana...

Untuk ipar2 ci tersayang..

Untuk uda (Suprianto), uwan (Haidil Mustafa) makasih yo da, wan atas semangatnyo, doa nyo, kiriman pitihnyo hahaha... makasih uda jo uwan... untuk ni ani, ni era, tu nan ndak lupo lo untuk pipit (Ainul Fitri) kawan sapmainan sekaligus kakak ipar termuda nan selalu manganan ci kalau kapai kama2, nan selalu agiah semangat, makasih dich pit...

Untuk Etek..

Nan selalu nelpon batanyo baa skripsi ci, nan agiah semangat lo, nan taruih ngecek "saba jo lah abang dulu mode tu lo"

Untuk Nadia..

Adiak uni nan kamek, capek lo wisuda dich, jan lamo kayak uni lo, semangat dich diak..

Untuk Kamanakan Uncu..

Bg Afif, Bg Fajri, kak chika, dedek ratih, dedek hamdan, dedek farhan, dedek ilham, nan lah selalu main jo uncu kalau pulang, nan selalu cagak jo uncu kalau pulang. Rajin2 sekolah dich nak, bia jadi urang sukses lo anak uncu bisuak...

Untuk Teman Teman Akuntansi..

Untuk teman2 Akuntansi Syariah angkatan 2012 yang tidak bisa disebutkan satu per satu khususnya Ayu, Zola, Fidia, Darni, Fera, riri yang sama2 berjuang selama ini, sungguh kebersamaan yang kita bangun selama ini telah banyak merubah kehidupanku, kemarahanmu telah menuntunku menuju kedewasaan, senyummu telah membuka cakrawala dunia dan melepaskan belenggubelenggu ketakutan, tetes air mata yang mengalir di pipimu telah mengajarkanku arti kepedulian yang sebenarnya, dan gelak tawamu telah membuatku bahagia. Sunnguh aku bahagia bersamamu, bahagia memiliki kenangan indah bersama kalian.

Untuk konco2 arek lawan kareh..

Inces novi, inces riska, inces suci, inces yori, inces resti, inces hilfa nan alah galak2 manangih mambuek skripsi ko, saling dukung, saling me ingek'an satu sama lain. untuk inces novi semangat taruih dich kupa, walau wak ndak samo wisuda tapi ingek waktu nan lah wak hbiskan basamo, soto nan acoak wak makan baduo, sate nan wak bali katiko taragak, galak2 lalok basamo, galak2 manonton jan dilupoan ndak, semangat taruih dich.

Untuk kawan sekaligus sanak ambo nan kece..

Netti Herawati S.Pd nan kawan sajak mulai lahia, SD, SMP, SMA, Kuliah samo taruih, tampek kost nan samo lo, ingek katiko wak makan di bundo baduo, bagalui d kost, saling traktir walau cuma ciek bakwan, galak2 d kost k lalok katiko carito lebay2 nan kini lah karajo, doakan ci bia capek lo dapek karajo muah...

Untuk kawan2 KKN

Rani, Siska, Ari, Aziz, Hanifa, Ilmah, Mona, Miftah, Pw

Kawan Magang

Untuk mega nan polos tapi elok, acoak kanai saringik perai tapi ndak pernah berang.

Kost tunas muda..

Kak fika cantik, kak nunuk kamek, Helfi, Dewi, Cici, Desi, Syarifah nan lah berbagi semangat, kebahagiaan, basamo, makasih...

Spesial Buat Seseorang !!

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang pernah singgah ataupun yang belum sempat berjumpa, terimakasih untuk semua-semuanya yang pernah tercurah untukku. Insyallah kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T di waktu yang tepat nanti yang tidak tahu kapankah itu.

Salam penulis



Desi Sri Wahyuni, SE

ABSTRAK

DESI SRI WAHYUNI, Nim 12 231 029, judul Skripsi “ANALISIS *BREAK EVENT POINT* SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA PDAM TIRTA ALAMI KABUPATEN TANAH DATAR”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah.

Dalam penulisan skripsi ini yang menjadi permasalahan adalah seberapa besar *break event point*, target laba, dan *margin of savety* pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar. Tujuannya adalah mengetahui bagaimana perencanaan laba dan meningkatkan jumlah laba yang diperoleh dengan menggunakan metode *break event point* sebagai alat perencanaan laba pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, periode penelitian ini adalah selama 5 tahun dari periode 2011 – 2015. Tempat penelitian ini adalah pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang didapatkan dari PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar. Analisis yang digunakan adalah *Break Even Point*, Target Laba, *Margin Of Savety*.

Hasil penelitian pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar dengan menggunakan teknik analisis *break even point* dapat diketahui bahwa, untuk tahun 2011 *break even point* adalah sebesar Rp 8.247.662.612, dengan tingkat *margin of savety* sebesar 8,17% sedangkan tahun 2012 *break event point* menjadi Rp 9.582.789.509 lebih meningkat dari tahun 2011 dengan tingkat *margin of savety* sebesar 12,30%, tahun 2013 tingkat *break even point* adalah sebesar 11.399.703.030 dengan tingkat *margin of savety* sebesar 8,91%, begitu juga dengan tahun 2014 *break event point* sebesar 10.759.262.830 angka ini lebih kecil dari *break event point* tahun 2013 yakni sebesar 11.399.703.030 dengan tingkat *margin of savety* sebesar 16,67%, dan untuk tahun 2015 *break even point* lebih besar dari tahun – tahun sebelumnya yaitu sebesar 13.131.287.002 dengan tingkat *margin of savety* sebesar 1,39%.

Kata Kunci : *Break Event Point*, Target Laba, *Margin Of Savety*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**ANALISIS *BREAK EVENT POINT* SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA PDAM TIRTA ALAMI KABUPATEN TANAH DATAR**”. Shalawat dan Salam penulis memohon kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang penulis rasakan sekarang ini.

Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan berbagai pihak. Terutama penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda tercinta Umar Danis dan Ibunda tersayang Maiyarni, atas segala kasih sayang yang diberikan dan pengorbanan yang tak terhingga baik secara moril dan materil yang tak terhingga nilainya serta semangat hidup dan do’a dengan penuh pengharapan sebesar - besarnya kepada Allah SWT

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A selaku Rektor IAIN Batusangkar yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
2. Bapak Nasfizar Guspendri, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.
3. Bapak Gampito, SE., M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi Syariah dan penguji yang telah memberikan banyak masukan.

4. Ibuk Elfina Yenti SE.,Akt.,M.Si.,CA selaku Penasehat Akademik serta pembimbing skripsi penulis yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Khairul Marlin SE., M.Kom., MM selaku penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan staff administrasi IAIN Batusangkar yang menaruh perhatian dan bantuan kepada Penulis sehingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh Staf jurusan Ekonomi Syariah yaitu, Kak Ima, Kak Lusi.
8. Direktur PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar serta seluruh karyawan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar yang telah mengizinkan penulis dalam melakukan penelitian.
9. Seluruh keluarga besar penulis yakni Etek, uda, uni serta ipar penulis
10. Teman – teman akuntansi syariah angkatan 2012 yang sama - sama berjuang untuk menyelesaikan skripsi, serta saling mendukung satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa pada penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dari yang diharapkan, dengan demikian penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pihak lain dan juga penulis menerima segala kritik serta saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap semoga tulisan ini dapat menambah wawasan bagi kita semua. Semoga amal baik, bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis oleh pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini mendapatkan balasan yang berlipat ganda disisi-Nya.

Batusangkar, Februari 2017

Penulis,



DESI SRI WAHYUNI
NIM. 12 231 029

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN TIM PENGUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI.....iv

DAFTAR TABEL.vi

DAFTAR GAMBAR.....vii

DAFTAR LAMPIRAN.viii

BAB 1 :PENDAHULUAN

A. Latar Masalah1

B. Identifikasi Masalah.....5

C. Batasan Masalah.....6

D. Rumusan Masalah.....6

E. Tujuan Penelitian.....6

F. Manfaat Penelitian.....7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Laporan keuangan.....8

B. Laporan Laba Rugi.14

C. Akuntansi Biaya.....16

D. Perencanaan laba.....20

E. Analisis Biaya Volume Laba.....	20
F. Anallisis Titik Impas.....	22
G. Hubungan BEP dengan perencanaan laba	29
H. Tingkat keamanan (<i>margin of savety</i>)..	31
I. Penelitian Relevan.	32
J. Definisi Operasional.	33
K. Kerangka Berpikir.....	34

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Metode Penelitian.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan.	37
B. Hasil Dan Pembahasan.	48

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.	76
B. Saran,	77

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1 Jumlah Laba Rugi Yang Diperoleh Oleh PDAM Tirta Alami	
Kabupaten Tanah Datar Tahun 2011 – 2015.....	4
TABEL 4.1 Klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel.....	49
TABEL 4.2 Penjualan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar	
Tahun 2011 – 2015.....	50
TABEL 4.3 Laba Rugi PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar.....	50
TABEL 4.4 Titik Impas Dalam Rupiah Selama 5 Tahun.....	60
TABEL 4.5 Titik Impas Dalam Unit selama 5 Tahun.....	65
TABEL 4.6 Target Penjualan.....	67
TABEL 4.7 margin of savety.....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	34
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. Surat Penerbitan surat penelitian

LAMPIRAN 2. Surat penelitian dari kesbangpol

LAMPIRAN 3. Surat balasan dari PDAM tirta alam

LAMPIRAN 4. laporan keuangan PDAM Tirta alami kabupaten tanah datar tahun
2011- 2012

LAMPIRAN 5. laporan keuangan PDAM Tirta alami kabupaten tanah datar tahun
2013- 2014

LAMPIRAN 6. laporan keuangan PDAM Tirta alami kabupaten tanah datar tahun
2014- 2015

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang dapat di pergunakan untuk kelangsungan hidup. Mendapatkan keuntungan atau laba dan besar kecilnya laba sering menjadi ukuran kesuksesan suatu manajemen. Hal tersebut didukung oleh kemampuan manajemen di dalam melihat kemungkinan dan kesempatan dimasa yang akan datang.

Manajemen dituntut untuk menghasilkan keputusan - keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan serta mempercepat perkembangan perusahaan. Manajemen memerlukan suatu perencanaan untuk perusahaan dalam mencapai tujuannya tersebut. Ukuran yang sering dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dari laba yang diperoleh perusahaan.

Dalam sebuah perusahaaan yang bergerak dalam bidang manufaktur atau industri sebelum datangnya periode akuntansi yang akan datang pada umumnya menilai kinerja perusahaan dan memprediksi usaha untuk yang akan datang, sehingga dalam memprediksi kinerja keuangan, perusahaan akan mempertimbangkan pendapat dan beban – beban dalam produksi produk yang dihasilkan perusahaan. Begitupun dengan analisis keuangan, sehingga perusahaan dapat menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban, jaminan dari total hutang, efisien dan efektifnya dana yang digunakan, keerhasilan dalam menghasilkan laba, dan mengganbarkan kemampuan produk dalam menguasai atau bersaing dengan produk perusahaan lain.¹ Sering dikatakan bahwa akuntansi dan laporan keuangan adalah bahasa

¹ L. m. Samryn, *Pengantar Akuntansi 1 mudah membuat jurnal dengan pendekatan siklus transaksi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal 346

bisnis, dapat ditambah analisis laporan keuangan yang menggunakan ukuran kinerja adalah “literatur” dari bisnis.

Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan serta hasil usaha perusahaan kepada para pemakai data keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternatif penggunaan sumberdaya perusahaan yang terbatas.²

Dalam laporan keuangan maka perlu diperhatikan laporan laba rugi yang memuat tentang biaya - biaya yang dikeluarkan perusahaan. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis (sifat kelangkaan) yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinan terjadi dalam mencapai tujuan tertentu (*to secure benefit*).³ Biaya adalah kas atau setara kas atau nilai ekuivalan kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi, karena setiap pengolahan bahan baku memerlukan biaya produksi dan pengorbanan sumber ekonomi.⁴

Perencanaan laba memerlukan alat bantu berupa analisis biaya volume-laba. Salah satu teknik analisis biaya-volume-laba adalah analisis *break even point*. Analisis break event sering digunakan dalam perencanaan keuangan. namun rumus ini juga dapat digunakan dalam hal lain misalnya analisis laporan keuangan. Dalam analisis laporan keuangan kita dapat menggunakan rumus ini untuk mengetahui:

² L. m. Samryn, *Pengantar Akuntansi 1...*, hal 33

³ Lukman Surjadi, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta PT. Indeks,2013), hal.4

⁴ Hansen Mowen, *Akuntans Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hal.40

- a) Hubungan antara penjualan, biaya, dan laba.
- b) Struktur biaya tetap dan biaya variabel
- c) Kemampuan perusahaan memberikan margin untuk menutupi biaya tetap
- d) Kemampuan perusahaan dalam menekan biaya dan batas diaman perusahaan tidak mengalami laba dan rugi.⁵

Untuk mengetahui perencanaan laba pada suatu perusahaan maka salah satunya digunakan analisis titik impas. Analisis titik impas adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi barapakah suatu perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba. Dengan arti kata bahwa titik impas adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan yang pendapatan penjualannya sama dengan jumlah total biaya, atau besarnya kontribusi margin sama dengan total biaya tetap. Dengan kata lain perusahaan tersebut tidak untung dan juga tidak rugi.⁶

Hasil penjualan pada tingkat *break even point* bila dihubungkan dengan penjualan yang direncanakan atau pada tingkat penjualan tertentu, maka diperoleh informasi tentang berapa jauh volume penjualan boleh turun, sehingga industri tidak rugi. Hubungan atau selisih penjualan yang direncanakan pada tingkat *break even point* merupakan tingkat keamanan atau "*Margin Of Safety*". Batas keamanan atau *margin of savety* merupakan hasil penjualan pada tingkat titik impas bila duhubungkan dengan penjualan yang dianggarkan atau penjualan pada tingkat tetentu, maka akan didapat informasi mengenai seberapa jauh volume penjualan boleh turun hingga perusahaan tidak mengalami kerugian.⁷

⁵ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis laporan keuangan....* Hal 357

⁶ Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hal. 208

⁷ Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Tingkat Lanjut....* Hal. 224

Dengan melakukan analisis *break even*, manajemen akan memperoleh informasi tingkat penjualan minimal yang harus dicapai, agar tidak mengalami kerugian. Dari analisis tersebut, juga dapat diketahui sampai seberapa jauh volume penjualan yang direncanakan boleh turun, agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Analisis *break even* menyajikan informasi hubungan biaya, volume dan laba kepada manajemen. Sehingga memudahkan dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi pencapaian laba perusahaan dimasa yang akan datang.

Kondisi perusahaan yang dialami oleh PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar untuk tahun 2011- 2015 mengalami perubahan pada pendapatan, beban, dan laba rugi. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar adalah perusahaan milik pemerintah Kabupaten Tanah Datar Propinsi Sumatera Barat yang melakukan usaha dibidang penyaluran air bersih. Berikut adalah perkembangan pendapatan, beban, dan laba rugi perusahaan untuk periode akuntansi tahun 2011-2015.

TABEL 1.1
Jumlah laba rugi yang diperoleh oleh PDAM Tirta Alami
Kabupaten Tanah Datar tahun 2011-2015

(Disajikan dalam rupiah)

Tahun	Pendapatan	Beban	Laba/ Rugi
2011	Rp 8.797.329.486,00	Rp 8.248.023.985,40	Rp 549.305.500,60
2012	Rp 10.616.740.428,00	Rp 9.674.734.071,38	Rp 944.006.357,62
2013	Rp 11.808.225.231,00	Rp 11.066.479.389,10	Rp 741.745.841,90
2014	Rp 12.323.656.857,00	Rp 10.778.482.114,63	Rp 1.545.174.742,37
2015	Rp 12.809.734.110,00	Rp 12.667.519.280,00	Rp 142.214.830,00

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

Dari laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2011- 2015 dapat diketahui bahwa pendapatan yang diperoleh selalu mengalami kenaikan 5 tahun berturut-turut, begitu pula dengan beban yang harus ditanggung oleh perusahaan juga mengalami kenaikan tiap tahunnya. Untuk laba yang diperoleh oleh PDAM Tirta Alami pada tahun 2011 adalah sebesar **Rp549.305.500,60** dan untuk tahun 2012 laba yang diperoleh naik sebesar **Rp394.700.857,02** Tahun 2013 laba yang diperoleh oleh PDAM Tirta Alami kembali turun sebesar **Rp202.260.515,72** menjadi **Rp741.745.841,90** dan kembali naik untuk tahun 2014 sebesar **Rp803.428.900,47**. Untuk 4 tahun dari tahun 2011- 2014 laba yang diperoleh oleh PDAM Tirta Alami mengalami naik turun. Tapi pada tahun 2015 PDAM mengalami penurunan laba yang sangat besar **Rp142,214,830.00** Padahal perusahaan selalu mengalami kenaikan pendapatan setiap tahunnya. Oleh sebab itu diperlukan teknis analisis untuk mengetahui perencanaan laba dimasa yang akan datang agar perusahaan dapat mengetahui tingkat laba yang diperoleh.

Hal inilah yang melatar belakangi penulis untuk pengambilan judul tentang *Break Even Point*, karena dengan menggunakan analisis ini kita dapat mengetahui bagaimana perencanaan laba untuk masa yang akan datang, agar perusahaan tidak mengalami penurunan laba yang sangat drastis seperti yang dialami PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar pada tahun 2015. Karena hubungan titik impas dengan perencanaan laba ini sama- sama berbicara dalam hal anggaran atau di dalamnya mencakup anggaran yang meliputi biaya, harga produk, dan volume penjualan, yang kesemua itu mengarah ke perolehan laba. Selain itu analisa titik impas dapat dijadikan tolak ukur untuk menaikkan laba atau untuk mengetahui penurunan laba yang tidak mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Dari masalah yang telah penulis kemukakan diatas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian yakni “**Analisis Break Event Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar**”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas diketahui bahwa identifikasi masalahnya adalah:

1. Perencanaan laba dengan menggunakan analisis *break event point* pada PDAM Tirta Alami kabupaten Tanah Datar.
2. Meningkatkan laba dengan menghitung Target Penjualan yang harus dicapai PDAM Tirta Alami bila ingin menargetkan tingkat laba tertentu
3. Meningkatkan *margin of safety* (margin keamanan) pada PDAM Tirta Alami
4. PDAM Tirta Alami mengalami kenaikan dan penurunan laba tahun 2011-2015 bahkan untuk tahun 2015 mengalami penurunan laba yang sangat besar
5. PDAM Tirta Alami harus mengurangi beban agar tidak mengalami penurunan laba.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas maka batasan masalah yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Berapa *break even point* untuk tahun 2011- 2015 pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar?
2. Berapakah target penjualan yang harus dicapai oleh PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar bila ingin merencanakan laba tahun berikutnya.?
3. Bagaimana cara Mengetahui *margin of safety* (margin keamanan) pada PDAM Tirta Alami untuk tahun pengambilan data yakni tahun 2011-2015?

D. Rumusan masalah

Dari identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat di rumuskan masalah yang akan diteliti adalah berapa besar *break event point* dalam perencanaan laba pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui berapa *break event point* tahun 2011-2015 pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar
2. Untuk mengetahui berapa jumlah target penjualan harus dicapai perusahaan bila ingin merencanakan tingkat laba.
3. Untuk mengetahui tingkat *margin of safety* (margin keamanan) pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu dan memperluas pengetahuan pembaca baik secara teori maupun praktek. Selain itu juga bermanfaat sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan rujukan agar dapat mampu meningkatkan laba perusahaan dengan menggunakan *break event point* perusahaan dan tambahan informasi pada perusahaan sebagai pengambilan keputusan dimasa sekarang maupun masa yang akan datang.

3. Bagi pembaca

Bagi pembaca dapat bermanfaat untuk bahan rujukan penulisan skripsi berikutnya atau sekedar menambah wawasan bagi para pembacanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan, dapat diketahui posisi keuangan perusahaan serta hasil- hasil yang telah dicapai perusahaan. Laporan juga merupakan *summary* proses perhitungan setiap tutup pembukuan yang digunakan untuk melihat perkembangan perusahaan.

Dalam Statement Of Financial Accounting Concept (SFAC) no. 6, *Financial Accounting Standards Board* (FASB) telah mendefenisikan 10 unsur laporan keuangan yang berhubungan langsung dengan posisis keuangan dan hasil kerja perusahaan. Unsur- unsur inilah yang nantinya akan membentuk struktur sebuah laporan keuangan. Berikut ini adalah definisi dari masing- masing unsur laporan keuangan sebagaimana ynag telah diumumkan oleh FASB:

1. Aktiva adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa dimasa lalu.
2. Kewajiban adalah pengorbanan atas manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan, yang timbul dari kewajiban entitas pada saat ini untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu.
3. Ekuitas adalah kepemilikan atau kepentingan residu dalam aktiva entitas, yang masih tersisa setelah dikurangi dengan kewajiban.

4. Investasi oleh pemilik adalah kenaikan ekuitas yang dihasilkan dari penyerahan sesuatu yang bernilai oleh entitas lainnya untuk memperoleh bagian kepemilikannya.
5. Distribusi kepada pemilik adalah penurunan dalam ekuitas entitas yang disebabkan oleh penyerahan aktiva, jasa, atau terjadinya kewajiban entitas kepada pemilik.
6. Laba komprehensif adalah perubahan dalam ekuitas entitas sepanjang periode sebagai akibat dari transaksi dan peristiwa serta keadaan-keadaan lainnya yang bukan bersumber dari pemiliknya.
7. Pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktiitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
8. Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya kewajiban entitas yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama perusahaan.
9. Keuntungan adalah kenaikan atas ekuitas entitas yang ditimbulkan oleh transaksi feriferal atau teansakasi insidensial dari seluruh transaksi lainnya yang mempengaruhi entitas.
10. Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas entitas yang ditimbulkan dari trasaksi feriferal atau ttransaksi insidensial dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan- keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas.⁸

⁸Hery, *Teory Akuntansi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 50

a. Tujuan dan Sifat Laporan Keuangan

Seperti yang diketahui bahwa dalam setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Di samping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak untuk kebutuhan perusahaan maupun secara berkala (rutin). Yang jelas bahwa laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan.⁹

Berikut ini, beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
- 2) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada saat periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, passiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.

⁹ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal 10

- 7) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode
- 8) Informasi keuangan lainnya.¹⁰

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Kemudian laporan keuangan tidak hanya sekedar cukup dibaca saja, akan tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang kondisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

Disamping memiliki tujuan seperti yang telah dikemukakan di atas, laporan keuangan juga memiliki sifat tertentu. Demikian pula dengan pencatatan yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

- a) Bersifat historis
- b) Menyeluruh.

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya, laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).

Bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian (tidak lengkap), tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Selanjutnya data masa lalu perusahaan yang ditampilkan dalam laporan keuangan merupakan kombinasi dari:

- a) fakta yang telah dicatat

¹⁰ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan* hal. 11

- b) Prinsip- prinsip dan kebiasaan dalam akuntansi
- c) Pendapatan pribadi

Hal- hal yang juga digunakan dalam menyusun laporan keuangan adalah kebiasaan seperti:¹¹

- a. Menganggap perusahaan akan berjalan terus- menerus, dengan demikian nilai yang tercatat dalam laporan keuangan merupakan nilai untuk perusahaan yang masih berjalan dan harga didasarkan pada saat terjadi peristiwa. Artinya, jumlah yang tercatat dalam laporan keuangan bukan harga nyata atau realisasi pada saat dijual sekarang atau dilikuidasi.
- b. Menganggap daya beli uang akan tetap stabil. Artinya, semua transaksi atau peristiwa dicatat dalam jumlah uang dan tidak mengadakan perbedaan antara nilai dari berbagai tahun- tahun sebelumnya. Sebenarnya hal ini bertentangan dengan kenyataan sebenarnya, karena dalam praktiknya justru daya beli uang selalu berubah- ubah dari waktu ke waktu.

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
- b) Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto suatu perusahaan dalam rangka memperoleh laba.
- c) Memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi
- e) Memberikan informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk ketuhan para pemakai laporan keuangan.¹²

¹¹ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan* hal. 13

b. Fungsi Laporan Keuangan

Fungsi laporan keuangan antara lain.

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan (aktiva, Kewajiban, dan ekuitas)
- 2) Menyediakan informasi mengenai kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan.¹³

c. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Menurut PSAK

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pemakai. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:¹⁴

- 1) Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

- 2) Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat memengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini

¹² Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis laporan keuangan*, (Jakarta PT RajaGrafindo Persada),2011 hal. 132

¹³ Himyar Pasrizal, *Analisis Laporan Keuangan*, (Batusangkar: Stain Batusangkar Press, 2014) hal. 4

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 216- 130

atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3) Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithfulrepresentation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4) Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antarperiode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat membandingkan laporan keuangan antarperusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat dibandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan belum dapat dikatakan mencerminkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Hal ini disebabkan adanya hal-hal yang belum atau tidak tercatat dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu berikut adalah keterbatasan laporan keuangan:

- 1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), dimana data yang diambil adalah data masa lalu.

- 2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang bukan hanya untuk pihak tertentu.
- 3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran- taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
- 4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam satu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dari yang paling rendah.
- 5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh pada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa- peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.¹⁵

B. Laporan Laba Rugi

Accounting income atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity* (*net asset*) dari suatu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik.

Committee on Terminology mendefinisikan laba sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasiln operasi.

Menurut *Accounting Principles Board* (APB) Statement mengartikan laba /rugi sebagai kelebihan/ atau defisit penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

FASB statement mendefenisikan *Accounting Income* atau laba akuntansi sebagai perubahan dalam *equity* (*net asset*) dari suatu *entity* selama suatu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal

¹⁵ Kasmir, *Analisis laporan Keuangan* hal. 16

dari bukan pemilik. Dalam *income* termasuk seluruh perubahan dalam *equity* selain dari pemilik dan pembayaran kepada pemilik.¹⁶

Laporan laba meringkaskan hasil dari kegiatan perusahaan yang selama periode akuntansi tertentu. Laporan ini sering dipandang sebagai laporan akuntansi yang paling penting dalam laporan tahunan. Kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, disamping aktivitas-aktivitas yang sifatnya tidak rutin dan jarang muncul. Disamping itu perusahaan mungkin memutuskan untuk menghentikan lini bisnis tertentu, melakukan perubahan metode akuntansi, melaporkan item-item luar biasa. Aktivitas-aktivitas ini perlu dilaporkan dengan semestinya agar pembaca laporan keuangan memperoleh informasi yang relevan.

Nampaknya komponen dari laba bersih lebih penting dibandingkan dengan jumlah total laba bersih sebagai bahan informasi untuk tujuan analisis seperti yang disebutkan di muka. Konsekuensinya, komponen dari laba bersih seharusnya dilaporkan secara terpisah, apalagi apabila komponen tersebut cukup signifikan untuk menaksir pendapatan atau laba perusahaan pada masa mendatang. Komponen laba dari laba operasional, operasi yang dihentikan, item-item luar biasa, seharusnya dilaporkan secara terpisah. Begitu juga akan lebih baik apabila ada informasi yang terpisah untuk setiap segmen geografis, dan bidang industri untuk perusahaan yang bergerak pada banyak bidang industri.¹⁷

Bentuk penyajian laporan laba rugi

1. *Current operating income*
2. *All inclusive income*

Perbedaan ini timbul akibat dari perbedaan pendapat mengenai apakah suatu pos disajikan dalam laporan laba rugi atau dalam laporan laba ditahan. Ada yang berpendapat bahwa yang dicantumkan dalam laporan laba/ rugi hanya

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan*.... Hal. 113

¹⁷ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan AMP- YKPN, 2006) hal.58- 59

pendapatan yang berasal dari kegiatan normal sedangkan pos yang berasal dari kegiatan yang tidak bisa dicantumkan saja dalam Laporan Laba Ditahan.

Sebaliknya jika semua *income* yang berasal dari kegiatan normal dan kegiatan insidental dicantumkan dalam laporan laba/ Rugi dan hasil akhirnya saja yang dilaporkan kedalam laporan laba ditahan maka konsep ini disebut *all inclusive income*.¹⁸

C. Akuntansi Biaya

1. Pengertian Biaya

Biaya adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa yang akan datang bagi organisasi.¹⁹

2. Klasifikasi biaya

Berdasarkan kemudahan penelusuran biaya yaitu:

- a. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. “Mudah” berarti penelusurannya tidak terlalu rumit, sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal. “Akurat” berarti biaya sumberdaya yang bersumberdata yang dikonsumsi oleh objek biaya tersebut dapat dihitung secara akurat karena tidak memerlukan “alokasi biaya”.
- b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Hal ini karena biayanya dikonsumsi secara bersama oleh beberapa objek biaya. Biaya tidak langsung disebut biaya bersama (*common cost*). Biaya ini dibebankan pada produk dengan menggunakan alokasi.

Berdasarkan fungsi utama organisasi yaitu:

¹⁸ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Laporan Keuangan....* Hal. 116

¹⁹ Hansen Mowen, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hal 40

- a. Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
- b. Biaya pemasaran
Biaya pemasaran (*marketing expense*) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran. Biaya gaji karyawan pemasaran, biaya iklan, dan ongkos angkut penjualan adalah beberapa contoh biaya pemasaran.
- c. Biaya administrasi dan umum
Biaya administrasi dan umum (*administrative and general expenses*) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum.

Berdasarkan perilaku biaya yaitu:

- a. Biaya tetap (*fixed cost*) Adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan output aktivitas dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya perunit berubah berbanding terbalik. Dalam jangka panjang sebenarnya semua biaya bersifat variabel meskipun beberapa jenis biaya tampak sebagai biaya tetap. Jika diharapkan aktivitas meningkat melebihi kapasitas sekarang maka biaya tetap harus dinaikkan untuk menangani kenaikan volume yang diinginkan. Misalnya manajemen merencanakan untuk menambah produksi melebihi kapasitas sekarang maka akibat penambahan tersebut memerlukan tambahan biaya tetap seperti: peralatan, mesin, tenaga kerja langsung dan mungkin saja terjadi penambahan terhadap supervise yang akan mengawasi jalannya proses pembuatan produk tersebut.
- b. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan *output* aktivitas, sedangkan biaya perunitnya tetap dalam batas relevan tertentu. Semakin tinggi output aktivitas, semakin tinggi total biayanya, dan semakin rendah output aktivitasnya, semakin rendah total biayanya. Dalam perusahaan dagang, semua biaya produksi dan beberapa biaya pemasaran dan administrasi

merupakan biaya variabel, tetapi pada perusahaan manufaktur tidak semua biaya produksi pabrik adalah variabel, sebagian dari biaya produksi adalah bersifat tetap. Sedangkan pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa, biaya variabel adalah tenaga kerja, bahan yang digunakan untuk melaksanakan jasa dan beberapa bagian biaya overhead.²⁰

- c. Biaya semi variabel (semivariable cost) adalah biaya yang totalnya berubah secara tidak proporsional dengan perubahan output aktivitas, dan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan output aktivitas.²¹

3. Objek Biaya

System akuntansi manajemen dibuat untuk mengukur dan membebankan biaya kepada entitas, yang disebut sebagai objek biaya, objek biaya dapat berupa apapun, seperti produk, pelanggan, departemen, proyek, aktivitas, dan sebagainya. Sebagai contoh, jika suatu bank ingin menetapkan biaya kartu kredit platinum, maka objek biayanya adalah kartu kredit platinum. Jika sebuah rumah sakit ingin menetapkan biaya departemen operasional, maka objek biaya adalah departemen operasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, aktivitas muncul sebagai objek biaya yang penting. Aktivitas adalah orang-orang dan atau peralatan yang melakukan kerja bagi orang lain. Oleh karena itu, aktivitas adalah unit dasar kerja yang dilakukan dalam sebuah organisasi, dan dapat juga digambarkan sebagai suatu perkumpulan tindakan suatu organisasi yang berguna bagi para manajer untuk perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.²²

²⁰ Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Tingkat lanjut*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hal. 48-50

²¹ Riwayadi, *Akuntansi Biaya*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hal. 17-20

²² Hansen Mowen, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006) hal. 41

²² Riwayadi, *Akuntansi Biaya...* hal. 25

Akuntansi biaya didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pemdefinisan, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk. Berdasarkan definisi tersebut, jelas bahwa *input* akuntansi biaya adalah data biaya yang dapat diklasifikasikan sebagai biaya langsung dan biaya tidak langsung.²³

Unsur aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya adalah:

- a. Produk
- b. Produksi
- c. Departemen
- d. Batch dari unit – unit sejenis
- e. Lini produk
- f. Kontrak
- g. Pesanan pelanggan
- h. Proyek
- i. Proses
- j. Tujuan strategis

Objek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri biaya dan menentukan seberapa objektif, biaya tersebut dapat diandalkan.

D. Perencanaan Laba

Setiap keinginan untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan, maka harus diikuti dan dimukai dengan perencanaan yang matang serta kerja keras untuk merealisasikannya. Dalam perencanaan akan disusun hal-hal apa saja yang akan dilakukan ke depan. Perencanaan yang menghasilkan rencana, yang merupakan pedoman bagi manajemen untuk melaksanakan kegiatannya.

²³ Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya Tingkat lanjut*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010) hal. 8

Oleh karena itu, setiap periode manajemen akan menyusun berbagai rencana yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan ke depan. Penyusunan rencana didasarkan pertimbangan berbagai factor yang akan mempengaruhinya, seperti hal-hal yang sudah dilakukan sebelumnya, baik kendala atau hambatan yang dihadapi sekarang dan masa yang akan datang.²⁴

Perencanaan sering kali disertai dengan anggaran. Anggaran (performance report) adalah rencana terperinci untuk masa yang akan datang yang biasanya dinyatakan dalam format kuantitatif.²⁵

Perencanaan laba merupakan rencana kerja yang telah diperhitungkan dengan cermat di mana implikasi keuangannya dinyatakan dalam bentuk proyeksi perhitungan laba-rugi, neraca, kas, dan modal kerja untuk jangka pendek. Manajemen perusahaan merumuskan rencana yang tepat untuk mencapai tujuan organisasi. Menentukan tujuan perusahaan termasuk dalam perencanaan yang dilakukan manajemen perusahaan. Salah satu perencanaan yang dilakukan manajemen yaitu perencanaan laba.

E. Analisis Biaya Volume Laba

Analisis biaya volume laba (*cost volume profit analysis*) adalah analisis yang berkaitan dengan penentuan volume penjualan dan komposisi produk yang diperlukan untuk mencapai laba yang diinginkan dengan menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Analisis biaya volume laba ini merupakan alat analisis yang memberikan manajemen informasi penting tentang hubungan antara biaya, laba, komposisi produk dan volume penjualan.

Analisis biaya volume laba mencakup studi tentang saling hubungan diantara factor- factor berikut ini:

1. Harga jual produk
2. Volume atau tingkat aktivitas

²⁴ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*.... Hal 142

²⁵ Garisson, *Akuntansi Manajerial*, Edisi 14 (Jakarta: Salem Empat 2013), hal. 3

3. Biaya variabel per unit
4. Total biaya tetap
5. Komposisi produk yang dijual.²⁶

Asumsi dan keterbatasan yang dimiliki biaya volume dan laba dan analisis impas:

1. Analisis ini berasumsi bahwa biaya biaya yang berkaitan dengan tingkat penjualan saat ini, secara cukup akurat dapat dipisahkan ke dalam elemen biaya variable dan biaya tetap.
2. Analisis ini berasumsi bahwa biaya tetap akan senantiasa tetap selama periode yang dipengaruhi oleh keputusan yang telah diambil.
3. Analisis ini berasumsi bahwa biaya variable berubah secara langsung (proporsional) dengan penjualan selama periode yang dipengaruhi oleh keputusan yang telah diambil.
4. Analisis ini dibatasi pada situasi dimana kondisi ekonomi dan kondisi lainnya diasumsikan relative stabil. Pada kondisi inflasi yang tinggi, misalnya, apabila sulit untuk memproduksi penjualan dan/atau biaya lebih dari beberapa minggu kedepan, maka akan berisiko menggunakan analisis impas untuk pengambilan keputusan.²⁷

Batas- batas CVP adalah sebagai berikut:

1. Konsep tentang variabilitas cost dapat diterima, karena itu biaya harus realistis diklasifikasikan sebagai variabel dan tetap
2. Range yang relevan pada semua tahap analisis harus ditentukan
3. Harga jual perunit tidak berubah jika terjadi perubahan volume
4. Hanya dijual satu jenis produk (*single produk*)
5. Jika analisis digunakan untuk berbagai produk atau kombinasi produk (*product mix*), sales mixnya harus tetap atau konstan

²⁶Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan keuangan*,(Yogyakarta: Akademi manajemen Perusahaan YKPN, 2007) hal. 175-176

²⁷ Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, *Analisis Laporan keuangan...* hal 177

6. Kebijaksanaan manajemen terhadap operasi perusahaan tidak berubah secara material dalam jangka pendek.
7. Tingkat harga umum stabil dalam jangka pendek
8. Sinkronisasi antara penjual dan produksi, yang berarti tingkat inventori harus konstan atau kosong (nol)
9. Efisiensi dan produktifitas tidak mengalami perubahan - perubahan khususnya dalam jangka pendek.²⁸

F. Analisis Titik Impas

1. Pengertian Analisis Titik Impas

Analisis titik impas atau analisis pulang pokok atau lebih dikenal dengan nama analisis *Break Even Point* (BEP) merupakan salah satu analisis keuangan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan perusahaan. Analisis titik impas ini sering juga disebut analisis perencanaan laba (*profit planning*).

Salah satu kegunaan analisis titik impas adalah untuk mengetahui pada jumlah berapa hasil penjualan sama dengan jumlah biaya. Atau perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak laba dan tidak pula rugi, atau laba sama dengan nol. Melalui analisis titik impas ini kita dapat mengetahui hubungan antara biaya tetap, biaya variabel, tingkat keuntungan yang diinginkan, dan volume kegiatan (penjualan atau produksi). Oleh karena itu, analisis ini juga sering disebut pula dengan nama *cost profit volume analysis*.²⁹

Analisis titik impas memberikan pedoman tentang berapa jumlah produk minimal yang harus diproduksi atau dijual. Tujuannya adalah agar perusahaan mampu memperoleh laba (keuntungan) yang maksimal. Artinya, dengan memproduksi sejumlah barang dengan kapasitas produk yang dimiliki

57 ²⁸ Kamaruddin Ahmad, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Hal 332

perusahaan akan tahu batas minimal yang harus dijual dan keuntungan maksimal yang diperoleh apabila diproduksi secara penuh.

Jumlah produksi yang akan dijual akan berkaitan erat dengan biaya yang dikeluarkan. Pada akhirnya biaya- biaya ini menjadi penentu terhadap harga jual perusahaan. Besar kecilnya sangat biaya berpengaruh terhadap harga jual, demikian juga sebaliknya. Salah satu kegunaan analisis titik impas adalah untuk menentukan biaya- biaya yang dikeluarkan dan jumlah produksi.³⁰

Manfaat lain dari analisis titik impas untuk membantu menejer mengambil keputusan dalam hal aliran kas, jumlah permintaan (produksi), dan penetapan harga satu produk tertentu. Intinya kegunaan dari analisis ini adalah menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Dalam rangka penentuan titik impas ini, maka perlu diketahui beberapa hal yang penting, tujuannya adalah agar titik impas dapat ditentukan dengan tepat, yaitu:

- a. Berapa tingkat keuntungan (laba) yang ingin dicapai dalam satu periode.
- b. Berapa besarnya kapasitas produksi yang tersedia atau yang mungkin dapat ditingkatkan.
- c. Berapa jumlah biaya yang harus dikeluarkan, baik biaya tetap maupun biaya variabel.³¹

Analisis titik impas adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapakah suatu perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian dan tidak memperoleh laba. Dengan arti kata bahwa titik impas adalah suatu keadaan dimana suatu perusahaan yang pendapatan penjualannya sama dengan jumlah total biaya, atau besarnya kontribusi margin

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Hal. 333

³¹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* Hal 334

sama dengan total biaya tetap. Dengan kata lain perusahaan tersebut tidak untuk dan juga tidak rugi.³²

2. Tujuan Analisis Titik Impas

Penggunaan analisis titik impas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat. Secara umum analisis titik impas digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan dalam perencanaan keuangan, penjualan, dan produksi. Dari uraian diatas sebelumnya, jelas bahwa terdapat beberapa keuntungan bagi para manejer dalam mengambil keputusan apabila mengetahui hasil analisis titik impas. Misalnya dengan informasi tersebut, menejer mampu meminimalkan kerugian, memaksimalkan keuntungan, dan memprediksi keuntungan yang diharapkan.

Penggunaan analisis titik impas memiliki beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu:

- a. Mendesain spesifikasi produk
- b. Menentukan harga jual persatuan
- c. Menentukan jumlah produk atau penjualan minimal agar tidak mengalami kerugian.
- d. Memaksimalkan jumlah produksi
- e. Merencanakan laba yang diinginkan
- f. Tujuan lain.

Maksud penentuan jumlah produksi atau penjualan minimal agar tidak mengalami kerugian adalah agar perusahaan mampu menentukan batas jumlah produksi dalam kondisi tidak rugi dan tidak laba dari kapasitas produksi yang dimilikinya. Dengan demikian akan memudahkan perusahaan untuk mempertimbangkan apakah harga jual sudah layak jika dikaitkan dengan biaya yang dikeluarkan dan kapasitas produk yang dimiliki.

³²Bastian Bustami dan Nurlela, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hal. 208

Arti memaksimalkan jumlah produksi adalah analisis titik impas, kita akan tahu, apakah jumlah produksi sudah maksimal atau belum. Tujuannya adalah agar jangan sampai ada kapasitas produk yang menganggur. Kemajuan perusahaan juga mampu menjaga agar kapasitas secara efisien.³³

3. Manfaat *Break Even Point*

Analisis *Break even* secara umum dapat memberikan informasi kepada pimpinan, bagaimana pola hubungan antara volume penjualan, cost/biaya, dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh pada level penjualan tertentu. Analisis *break even* dapat membantu pimpinan dalam mengambil keputusan mengenai hal-hal sebagai berikut:

- a. Jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- b. Jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh keuntungan tertentu.
- c. Seberapa jauhkah berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak menderita rugi.
- d. Untuk mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan terhadap keuntungan yang diperoleh

4. Keterbatasan Atau Kelemahan Analisis *Break Even Point*

- a. Perlu Asumsi

Artinya analisis titik impas membutuhkan banyak asumsi, terutama mengenai hubungan antara biaya dengan pendapatan. Padahal terkadang asumsi yang digunakan sudah tidak sesuai dengan realita yang terjadi kedepan.

³³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.... Hal 335

b. Bersifat statis

Artinya analisis ini hanya digunakan pada titik tertentu, bukan pada suatu periode tertentu.

c. Tidak digunakan untuk mengambil keputusan akhir

Artinya analisis titik impas hanya baik digunakan jika ada penentuan kegiatan lanjutan yang dapat dilakukan.

d. Tidak menyediakan pengujian aliran kas yang baik

Artinya, jika aliran kas telah ditentukan melebihi aliran kas yang harus dikeluarkan, proyek dapat diterima dan hal- hal lain dianggap sama.

e. Hubungan penjualan dan biaya

Hubungan penjualan dan biaya adalah dalam hal biaya, jika penjualan dilakukan dalam kapasitas penuh, tetapi memerlukan tambahan penjualan, akan ada tambahan biaya tenaga kerja atau upah yang mengakibatkan naiknya biaya variabel dan jika diperlukan tambahan peralatan atau pabrik. Maka, biaya tetap juga akan meningkat.

f. Kurang mempertimbangkan risiko- risiko yang terjadi selama masa penjualan

Artinya selama masa penjualan begitu banyak risiko yang mungkin dihadapi, misalnya kenaikan harga bahan baku, yang akan berpengaruh terhadap harga jual dan pada akhirnya akan berpengaruh kepada jumlah penjualan secara keseluruhan, baik unit maupun rupiah.

g. Pengukuran kemungkinan penjualan

Artinya, jika hendak membuat grafik pulang pokok yang didasarkan kepada harga penjualan yang konstan, untuk melihat kemungkinan laba pada berbagai tingkat harga harus dibuatkan semua seri grafik untuk tiap tingkat harga.

Namun, meskipun analisis titik impas memiliki banyak kekurangan, manajemen masih bisa menggunakannya sebagai salah satu alat perencanaan keuangan, terutama perencanaan laba, produksi, maupun perencanaan penjualan

ke depan. Hanya saja bagaimana perusahaan dapat melihat kelemahan tersebut sebagai bahan koreksi atau pertimbangan lain dalam menentukan kebijakannya.³⁴

5. Pendekatan Dalam Perhitungan Titik Impas

Titik impas dalam nilai penjualan

a. Metode persamaan. Metode persamaaan memusatkan pada pendekatan kontribusi hingga laporan laba rugi. Bentuk dari laporan laba rugi digambarkan dalam persamaan ini adalah sebagai berikut:³⁵

$$\text{Laba} = (\text{Penjualan} - \text{Beban variabel}) - \text{Beban Tetap}$$

Mengubah sedikit persamaan ini menghasilkan persamaan berikut, yang banyak dipakai dalam analisis biaya volume laba:

$$\text{Penjualan} = \text{Beban Variabel} + \text{Beban Tetap} + \text{Laba}$$

b. Metode Margin Kontribusi.

1) Menghitung *contribusi margin*, dengan rumus sebagai berikut:

	Total
Penjualan	xxx
Biaya Variabel	(xxx)
Contribusi Margin	xxx

2) Menghitung *contribusi margin ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CMR = \frac{\text{contribusi margin}}{\text{penjualan}}$$

3) Menghitung *break event point* untuk mengetahui titik pulang pokok dapat digunakan rumus:³⁶

³⁴ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.... Hal. 337

³⁵ Garisson, *Akuntansi Manajerial*, Edisi 11 buku 1 (Jakarta : Salemba Empat, 2006), Hal 334

³⁶ Garisson, *Akuntansi Manajerial*, Edisi 14 (Jakarta: Salem Empat 2013), hal. 225

$$BEP = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{kontribusi margin ratio}}$$

4) Menghitung target penjualan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Target penjualan} = \frac{\text{biaya tetap} + \text{laba}}{\text{contribution margin ratio}}$$

5) Menghitung *Margin Of Savety* (margin Keamanan) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Batas keamanan = total penjualan yang dianggarkan – penjualan titik impas

Persentase batas keamanan dapat pula dihitung dengan:

$$\text{Persentase batas keamanan} = \frac{\text{batas keamanan}}{\text{total penjualan yang dianggarkan}}$$

Titik impas dalam unit penjualan

$$\text{Titik impas dalam unit dapat dihitung} = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{kontribusi margin per unit}}$$

6) Asumsi dan Keterbatasan Analisis Titik Impas

Seperti yang telah diuraikan diatas bahwa satu kelemahan analisis titik impas ini adalah karena banyaknya asumsi yang mendasari asumsi ini. Akan tetapi, asumsi- asumsi ini dapat dilakukan secara tepat.

Adapun asumsi- asumsi dan keterbatasan analisis titik impas adalah:

a) Biaya

Dalam analisis ini, hanya digunakan dua macam biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Artinya mengelompokkan biaya tetap disuatu sisi dan mengelompokkan biaya variabel disisi lain. Dalam hal ini secara umum untuk memisahkan kedua biaya ini relative sulit karena ada biaya yang tergolong semu variabel dan tetap.

Untuk memisahkan biaya ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan Analitis, yaitu kita harus meneliti setiap jenis dan unsur biaya yang terkandung satu per satu dari biaya yang ada beserta sifat- sifat biaya tersebut.
- 2) Pendekatan Historis. Dalam hal ini yang harus dilakukan adalah memisahkan biaya tetap dan variabel berdasarkan angka- angka dan data biaya masa lampau.

b) Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan (dalam batas tertentu). Artinya kita menganggap biaya tetap konstan sampai kapasitas tertentu saja, biasanya kapasitas produksi yang dimiliki.

c) Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah ubah sesuai dengan perubahan volume produksi dan penjualan. Dalam hal ini sulit terjadi dalam praktiknya karena dalam penjualan jumlah besar akan ada potongan- potongan tertentu, baik yang diterima maupun yang diberikan perusahaan.

d) Harga jual

Harga jual maksudnya dalam analisis ini hanya digunakan untuk satu macam harga jual atau harga barang yang dijual atau diproduksi.

e) Tidak ada perubahan harga jual

Artinya diasumsikan harga jual per satuan tidak dapat dirubah selama periode analisis. Hal ini bertentangan dengan kondisi yang sesungguhnya, dimana harga jual dalam suatu periode dapat berubah –

ubah seiring dengan perubahan biaya- biaya lain yang berhubungan dengan produk maupun tidak.³⁷

G. Hubungan BEP Dengan Perencanaan Laba

Perencanaan merupakan proses awal sebelum melakukan kegiatan usaha, tanpa perencanaan maka kegiatan usaha tidak berjalan terarah dan tidak mempunyai tujuan yang pasti. Untuk itu perencanaan merupakan hal penting dalam mengambil keputusan.

Pada perencanaan laba maka pihak manajer industri akan mudah dalam pengambilan keputusan, dapat memperkirakan anggaran yang dibutuhkan, mengetahui kesalahan yang mungkin muncul. Hal itu dapat dilihat dari pengalaman masa lalu serta dengan perencanaan laba yang dapat merangsang atau memacu menuju persaingan yang lebih ketat melalui efektivitas dan efisiensi.

Anggaran merupakan masalah utama yang dibahas dalam perencanaan laba sebab anggaran tersebut meliputi seluruh biaya-biaya yang ada dalam industri, harga jual yang harus ditentukan dan berapa volume penjualan produk tersebut. Diantara tiga hal itu yang meliputi biaya, harga jual, dan volume penjualan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain, sebab harga jual ditafsirkan berdasarkan biaya dan volume penjualan yang dihasilkan pada harga jual walaupun juga harus melihat bagaimana situasi pasar tetapi pasar tersebut juga melihat harga jual yang ditetapkan industri. Selain itu kualitas produk yang dibebankan pada biaya industri, maka akan dihasilkan berapa anggaran industri yang dapat digunakan untuk menentukan berapa besar laba yang diinginkan. Dalam hal ini perlu adanya teknik atau cara agar laba tersebut dapat diperoleh seefektif dan seefisien mungkin, untuk itu perlu diterapkan analisa BEP

³⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011). Hal 338-340

Analisa titik impas dengan perencanaan laba mempunyai hubungan kuat sebab analisa titik impas dan perencanaan laba sama-sama berbicara dalam hal anggaran atau di dalamnya mencakup anggaran yang meliputi biaya, harga produk, dan volume penjualan, yang kesemua itu mengarah ke perolehan laba. Untuk itu dalam perencanaan perlu penerapan atau menggunakan analisa titik impas untuk perkembangan ke arah masa datang dan perolehan laba. Selain itu analisa titik impas dapat dijadikan tolak ukur untuk menaikkan laba atau untuk mengetahui penurunan laba yang tidak mengakibatkan kerugian pada industri.³⁸

H. Tingkat Keamanan (*Margin Of Savety*)

Batas keamanan *margin of savety* merupakan hasil penjualan pada tingkat titik impas jika dihubungkan dengan penjualan yang dianggarkan atau penjualan yang dianggarkan atau penjualan pada tingkat tertentu, maka akan didapat informasi tentang seberapa jauh volume penjualan boleh turun sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Hubungan atau selisih penjualan yang dianggarkan atau tingkat penjumlahan tertentu dengan penjualan titik impas disebut dengan batas keamanan bagi perusahaan dalam melakukan penurunan penjualan.³⁹

Menggunakan rumus *Margin Of Savety* (margin Keamanan) adalah sebagai berikut:⁴⁰

Batas keamanan = total penjualan yang dianggarkan – BEP

Persentase batas keamanan dapat pula dihitung dengan:

$$\text{Persentase batas keamanan} = \frac{\text{batas keamanan}}{\text{total penjualan yang dianggarkan}}$$

³⁸ Srivo Nindy Sorongan dan Grace B. Nangoi, *Analisa Titik Impas Sebagai Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek Produk Kacang Olahan Pada Industri Kecil Menengah Di Kawangkoan*, Jurnal EMBA 1647 Vol.2 No.2 Juni 2014, Hal. 1647-1658

³⁹ Bastian Bustami dan Nurlela.... Hal. 224

⁴⁰ Garisson, *Akuntansi Manajerial*, Edisi 14 (Jakarta: Salem Empat 2013), hal. 225

Angka yang didapat dari perhitungan dapat diartikan bahwa tingkat penjualan tidak boleh kurang dari persentase tingkat penjualan yang dianggarkan atau persentase dari tingkat penjualan titik impas yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam perusahaan untuk produk tunggal, margin keamanan dapat disajikan dalam bentuk jumlah unit yang terjual dengan cara membagi margin keamana dalam rupiah dengan harga perunit. Margin keamanan menjelaskan jumlah dimana penjualan dapat menurun sebelum kerugian terjadi. Semakin tinggi margin keamanan semakin rendah resiko untuk tidak balik modal.⁴¹

I. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Mardia Sari tahun 2012 dengan judul Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba (Studi Kasus pada PT P & P Lembah Karet Padang). Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ramalan Break Even Point dari tahun ke tahun mengalami peningkatan sehingga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk cukup tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Lamsihar tahun 2009 dengan judul Analisis Perhitungan Volume Laba Untuk Mencapai Target Laba Pada Pt Indoteras Sumatra Utara (Medan). PT Indoteras Sumatra Utara (Medan) ini bergerak dalam bidang penjualan oli mesin mobil, dimana perhitungan biaya volume laba untuk mencapai target laba yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui target laba yang diinginkan tidak sesuai dengan realitas perusahaan, dimana penjualan perusahaan berada diatas titik impas, volume penjualan harus dikeluarkan agar mencapai target laba yang ditentukan sebanyak 7556 unit sedangkan volume penjualan yang terjadi hanya sebanyak 6172 unit.

Penelitian yang dilakukan oleh Gelmadia (2014) yang berjudul Analisis *Break Even Point* Sebagai Alat Perencanaan Laba yang mengambil tempat

⁴¹ Garisson, *Akuntansi Manajerial*, Edisi 7 Buku 1 (Jakarta, salemba Empat, 2006), hal. 338

penelitian di PDAM Tirta Sanjung Buana yang mana penelitian yang dilakukan oleh Gelmadia dari hasil penelitiannya berdasarkan penjualan yang telah dihasilkan oleh PDAM Tirta Sanjung Buana Sijunjung, maka dapat dianalisis bahwa *Break even point* yang terjadi mengalami perbedaan setiap tahunnya. Dengan menggunakan break even point perusahaan bisa menentukan tingkat penjualan dengan tingkat laba tertentu, misalnya tahun 2012 laba perusahaan menargetkan laba sebesar Rp7.109.063.542, sedangkan tahun 2013 perusahaan menargetkan laba sebesar Rp323.804.814. maka PDAM Tirta Alami hanya mencapai penjualan sebesar Rp6.983.797.590. tingkat keamanan (*margin of savety*) PDAM Tirta Sanjung Buana untuk tahun 2012 sebesar 19% jika penjualan mengalami penurunan dari persentase tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian. Sedangkan tahun 2013 *margin of savety* adalah 12% jika penjualan kurang dari persentase tersebut maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan judul yang sama yaitu “ Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar” namun tempat penelitian yang berbeda yakni Penelitian yang dilakukan oleh Gelmadia data yang diambil dari PDAM Tirta Sanjung Buana Kabupaten Sijunjung, maka penulis mengambil data pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar, kemudian penelitian yang dilakukan gelmadia hanya menghitung titik impas dalam rupiah saja, sedangkan penulis menambahkan dengan menghitung titik impas dalam unit. Untuk periode pengambilan data penulis menggunakan data pada tahun 2011- 2015.

J. Definisi Operasional

1. Analisis titik impas atau analisis pulang pokok atau lebih dikenal dengan nama analisis *Break Even Point* (BEP) merupakan salah satu analisis keuangan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan perusahaan.

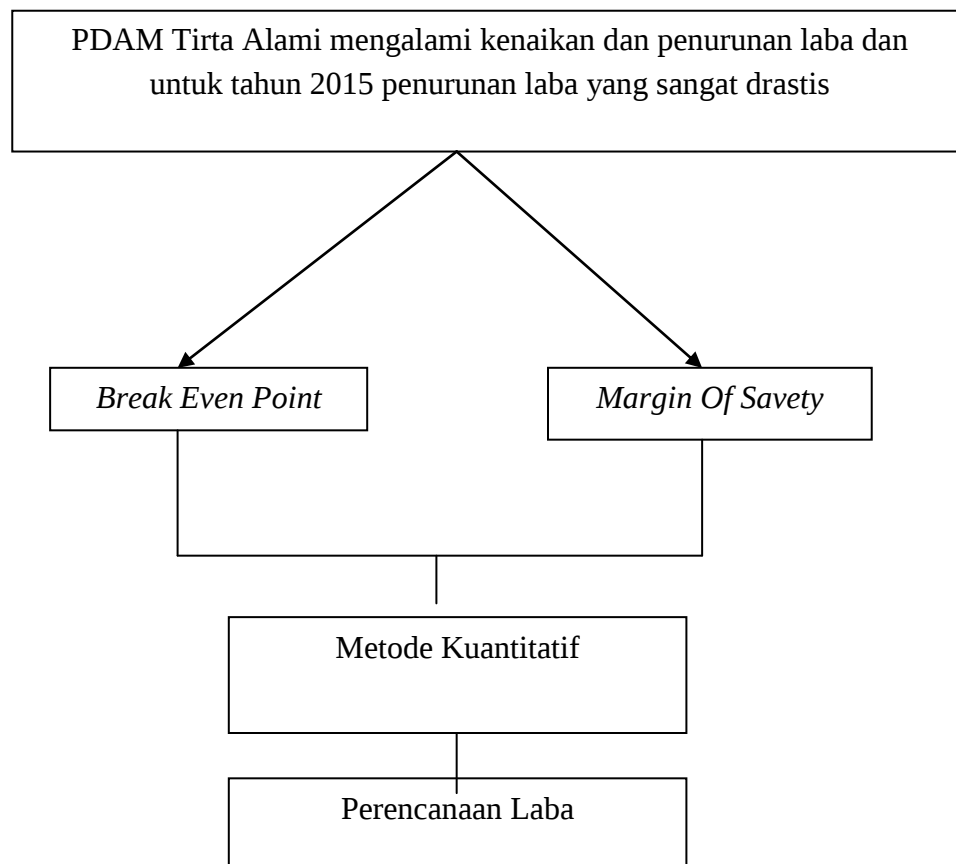
Analisis titik impas ini sering juga disebut analisis perencanaan laba (*profit planning*).

Break Event Point adalah kondisi dimana penjualan yang didapat oleh perusahaan sama dengan jumlah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, dalam artian bahwa perusahaan sama sekali tidak memperoleh laba dan juga tidak menderita kerugian.

2. Perencanaan laba adalah rencana kerja yang akan dilakukan oleh manajemen perusahaan mengenai keuangan perusahaan dengan memperhitungkan tingkat laba/ rugi yang akan dialami oleh perusahaan.

K. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan *field reseach* dimana penelitian yang dilakukan dengan langsung mendatangi tempat penelitian yang dituju untuk mendapatkan data yang diperlukan, yaitu pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian diskriptif kuantitatif yaitu memberikan gambaran terhadap data-data keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar. Kemudian akan mengubahnya kedalam alat analisis tertentu berkaitan dengan hal penelitian yang dilakukan. Alat analisis yang digunakan adalah metode *Break Even Point* sehingga dapat merencanakan laba untuk tahun selanjutnya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian adalah pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar. Sedangkan waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai dengan Februari 2017.

C. Metode Penelitian

1. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dan dalam bentuk sudah jadi, baik berupa publikasi maupun data perusahaan yang dibuat oleh pihak perusahaan sehubungan dengan aktivitasnya. Sumber data yang digunakan adalah berupa laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar dan data lainnya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan adalah dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data berupa dokumen - dokumen perusahaan yakni laporan keuangan perusahaan untuk tahun 2011 sampai dengan 2015

D. Teknik Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang disajikan berbentuk angka. Kemudian dalam metode ini menggunakan analisis *Break Event Point* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penjualan, biaya produksi dan laba. Dengan langkah yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung *contribusi margin*, dengan rumus sebagai berikut:

	Total
Penjualan	xxx
Biaya Variabel	(xxx)
Contribusi Margin	xxx

2. Menghitung *contribusi margin ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CMR = \frac{\text{contribusi margin}}{\text{penjualan}}$$

3. Menghitung *break event point* untuk mengetahui titik pulang pokok dapat digunakan rumus:⁴²

Dalam nilai penjualan

$$BEP = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{contribusi margin ratio}}$$

⁴² Garisson, *Akuntansi Manajerial*, Edisi 14 (Jakarta: Salem Empat 2013), hal. 225

Dalam unit penjualan

$$\text{Titik impas dalam unit dapat dihitung} = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{kontribusi margin per unit}}$$

4. Menghitung target penjualan dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Target penjualan} = \frac{\text{biaya tetap} + \text{laba}}{\text{contribution margin ratio}}$$

5. Menghitung *Margin Of Savety* (margin Keamanan) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

Batas keamanan = total penjualan yang dianggarkan – BEP

Persentase batas keamanan dapat pula dihitung dengan:

$$\text{Batas keamanan dapat dihitung} = \frac{\text{batas keamanan}}{\text{total penjualan yang dianggarkan}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PDAM Tirta Alami Kab.Tanah Datar

Perusahaan daerah air minum (PDAM) Kab.Tanah Datar merupakan badan usaha milik pemerintah kabupaten Tanah Datar yang bergerak dalam bidang penyediaan air bersih. Didirikan berdasarkan peraturan daerah (perda) Tingkat II Tanah Datar Nomor 1 Tahun 1987 tentang pendirian perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kab. Tanah Datar sebagaimana telah diubah terakhir dengan perda kabupaten Tanah Datar Nomor 4 Tahun 2012 tanggal 28 september 2012 tentang perubahan atas perda Kab.Tanah Datar No. 13 Tahun 2004 tentang PDAM Kabupaten Tanah Datar.

Sebelum berdirinya PDAM Kabupaten Tanah Datar, pengelolaan air minum dilaksanakan Badan Pengelola Air Minum (BPAM) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menteri pekerjaan umum nomor 102/KPTS/CK/III/1981 tanggal 24 Januari 1981. Jumlah penduduk kota Batusangkar ±10.076 jiwa (tahun 1980) umumnya bermata pencaharian sebagai petani, pedagang dan pegawai. Mengingat perkembangan di kota Batusangkar cukup pesat dan juga merupakan kota pariwisata, sehingga diperlukan pembangunan sarana-sarana penunjang, antara lain peningkatan penyediaan air bersih. Maka dari itu Direktorat Jenderal Cipta Karya Dep.PU telah memulai pembangunan air bersih di kota Batusangkar sejak tahun 1979/1980 dengan dana APBN melalui proyek penanggulangan darurat air bersih Direktorat Teknik Penyehatan dan Proyek air bersih Sumatera Barat. disamping itu pembiayaan proyek air bersih tersebut juga dibiayai dari APBD PEMDA TK 1 SUMATERA BARAT.

Sebelum pembangunan proyek ini penduduk mendapatkan air dari sumur, sungai, dan sebagian kecil dari air debit 11/detik, sehingga selalu terjadi penyebaran penyakit yang ditularkan melalui air. Untuk pemanfaatan air bersih ini telah dibentuk Badan Pengelolaan Air Minum (BPAM) yang akan memberikan pelayanan kepada penduduk kota batusangkar yang akan menjalankan usahanya atas dasar prinsip-prinsip ekonomi perusahaan tanpa meninggalkan fungsi sosialnya. Rencana pembangunan lebih lanjut yaitu pembuatan kantor BPAM, Rumah Dinas, gudang, labotarium, disamping pemasangan sambungan rumah dan kran umum agar pemanfaatan produksi air bersih lebih merata pada seluruh penduduk. Dan sampai saat ini PDAM sudah mulai berkembang seiring waktu yang di beri nama PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

2. Visi dan Misi PDAM Tirta Alami Kab.Tanah Datar

a. Visi PDAM Tirta Alami Kab.Tanah Datar

Perumusan suatu visi sangat dipengaruhi oleh factor internal yang terdiri dari aspek teknis, keuangan, organisasi serta pelayanan dan faktor eksternal yang terdiri dari aspek social ekonomi dan budaya, dukungan pemerintah, aspek hukum serta aspek geologis. Dengan memperhatikan pengaruh factor internal dan eksternal yang realistis yang ditunjukkan oleh hasil analisa SWOT maka disusunlah visi.

Visi merupakan harapan dan cita-cita yang akan diwujudkan oleh perusahaan dimasa depan dalam jangka waktu menengah dan panjang. Visi ini akan membentuk perusahaan di masa yang akan datang memberikan arah bagi perkembangan perusahaan. Visi dari PDAM Tirta Alami Kab.Tanah Datar”*Menjadi Perusahaan Yang Sehat, Kreatif, Dan Inovatif*”. Penjelasan dari visi;

1) Sehat

Sehat disini di kategorikan sebagai perusahaan yang mampu memanage perusahaan yang baik, seperti efisiensi dalam mengelola SPAM tingkat kehilangan artinya rendah, selisih antara kapasitas terpasang dan kapasitas termanfaatkan cukup imbang, bebas dari hutang dan rasio antara pegawai dengan pelanggan yang pas.

2) Kreatif

Kreatif didalam perusahaan adalah mampu atau memiliki daya cipta untuk menciptakan hal-hal baru yang berguna dan bermanfaat bagi perusahaan.

3) Inovatif

Inovatif disini berarti dapat memperkenalkan hal-hal baru atau kreasi-kreasi yang baru dalam bidang air minum.

b. Misi PDAM Tirta Alami Kab.Tanah Datar

Misi PDAM Tirta Alami Kab.Tanah Datar seperti yang di jelaskan sebelumnya dibuat untuk melengkapi pencapaian visi. Misi juga ditunjukan untuk memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan. Misi PDAM Alami Kab.Tanah Datar

- 1) Mewujudkan kondisi perusahaan yang sehat dari segi keuangan, operasional, administrasi dan pelayanan dengan prinsip efektif, efisien dan optimal.
- 2) Mewujudkan pelayanan air bersih yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan (pelayanan primer).
- 3) Membandingkan budaya kerja sumber daya manusia yang berkualitas kreatif dan professional secara berkesinambungan.
- 4) Mewujudkan profit dan keuntungan usaha yang signifikan untuk kemajuan PDAM dan daerah melalui pelayanan air yang memenuhi syarat kualitas, kuantitas dan kontinuitas.

5) Mewujudkan PDAM sebagai badan usaha milik daerah yang memberikan kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) bagi kemajuan ekonomi daerah yang tangguh dan kompetitif dalam rangka mendukung pencapaian kesejahteraan masyarakat. Penjelasan misi PDAM Tirta Alami Kab.Tanah Datar:

- a) Kondisi perusahaan yang sehat dapat terwujud jika perusahaan memiliki sumber daya manusia yang kompeten sebagai motor penggerak ditunjang dengan manajemen yang baik di semua bidang atau bagian pekerjaan.
- b) PDAM Tirta Alami sebagai salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa harus memprioritaskan kepuasan pelanggan dalam hal penyelesaian masalah yang dihadapi pelanggan seperti kualitas air, kontinuitas pengaliran air, dan masalah lain yang ditemui di lapangan.
- c) Kondisi perusahaan yang sehat, baik dari segi keuangan maupun sumber daya manusia diharapkan dapat memberikan profit bagi perusahaan karena dengan pelayanan prima kepada masyarakat atau pelanggan akan menarik minat masyarakat yang belum berlangganan air untuk segera ikut berlangganan.
- d) Keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan akan memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) karena PDAM merupakan badan usaha yang dimiliki oleh masing-masing daerah.

3. Gambaran Umum PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar

Batusangkar sebagai Ibukota Kabupaten Tanah Datar, yang terletak pada ketinggian 400-450 M di atas permukaan laut dan berjarak 90 KM dari kota padang. Jumlah penduduk kota Batusangkar ± 10.076 jiwa. PDAM Tirta Alami terletak di Kota Batusangkar Kabupaten Tanah Datar, yang berada dibawah naungan pemerintah Kab.Tanah Datar dengan tujuan memberikan pelayanan kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Tanah Datar dan

sekitarnya dalam penyediaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan dan memberikan kontribusi laba bagi pendapatan asli daerah.

4. Tugas Pokok dan Fungsi PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar

a. Tugas Pokok

- 1) Menyediakan air bersih untuk masyarakat Kota Batusangkar yang memenuhi syarat kualitas maupun kuantitas.
- 2) Memproduksi air yang sehat untuk masyarakat Kota Batusangkar
- 3) Mendistribusikan air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kabupaten Tanah Datar baik secara kualitas, kuantitas dan kontinuitas.

b. Fungsi PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

- 1) Fungsi Ekonomis Sebagai publik utility untuk melaksanakan peningkatan kemampuan perusahaan secara efisien dan efektif menuju perusahaan yang profesional
- 2) Fungsi sosial Sebagai perusahaan yang mampu melayani segenap lapisan masyarakat akan kebutuhan air bersih Kabupaten Tanah Datar dengan tarif yang terjangkau yang sesuai dengan tingkat ekonomi dan kondisi pelanggan

5. Kendala-kendala yang dihadapi PDAM Tirta Alami Kab.Tanah Datar Tahun 2015

- a. Terbatasnya dana untuk pengembangan jaringan distribusi
- b. Debit air dimusim kemarau menurun.
- c. Persentase tingkat kehilangan air yang masih tinggi akibat kebocoran tinggi yang mencapai 45%
- d. Operasional dan maintenance instalasi pengolahan dan jaringan yang belum optimal
- e. Kemampuan sumberdaya masih perlu ditingkatkan
- f. Masih rendahnya tarif dasar yang diberlakukan, bila dibandingkan dengan biaya produksi

- g. Kenaikan biaya oleh faktor inflasi
- h. Perlu peningkatan kesejahteraan karyawan untuk memotivasi kerja agar optimal.⁴³

6. Strategi yang harus dilaksanakan PDAM Tirta Alami Kab.Tanah Datar Tahun 2015

- a. Penambahan sumber baru, jaringan distribusi dan bangunan pengolahan air (IPA)
- b. Menekan tingkat kehilangan air pada pipa dinas dan water meter pelanggan yang rusak
- c. Melakukan pemeliharaan terhadap instalasi pengolahan air (IPA) dan jaringan transmisi / distribusi secara periodik
- d. Peningkatan SDM melalui penataran, diklat dan melanjutkan pendidikan
- e. Penambahan pelanggan baru dan meningkatkan efisiensi penagihan
- f. Penyesuaian tarif yang dapat menutupi biaya operasional dan pengembangan
- g. Meningkatkan kesejahteraan karyawan.

7. Data Umum PDAM Tirta Alami Kab.Tanah Datar

Nama PDAM : PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

Alamat Jalan Jend. Sudirman No. 120, Kubu Raju, Batusangkar

Telepon/faksimile : 0752-71137/0752-73897

Alamat email : Pdam.tirtaalami@gmail.com

Website —

⁴³ Hasil wawancara dengan Bapak Indra Warman bagian pengawasan

Visi : Menjadi PDAM yang Sehat, Kreatif dan Inovatif

8. Tujuan dan Fungsi PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar

Tujuan didirikan PDAM Kabupaten Tanah Datar adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat di wilayah Kabupaten Tanah Datar dan sekitarnya dalam penyediaan air bersih yang memenuhi syarat kesehatan dan memberikan kontribusi laba bagi pendapatan asli daerah. Fungsi PDAM Kabupaten Tanah Datar adalah mengusahakan penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat di kabupaten tanah datar dan sekitarnya dalam rangka menjalankan fungsi kegiatan tersebut meliputi:

- a. Mengolah sumber air untuk memperoleh air bersih dan menyalurkannya kepada pelanggan.
- b. Membangun jaringan distribusi dan transmisi dalam rangka untuk mengoptimalkan penyaluran air bersih kepada masyarakat di wilayah kerjanya.
- c. Melakukan pemeliharaan jaringan distribusi dan transmisi untuk menekan kebocoran / kehilangan air.

9. Struktur Organisasi PDAM Tirta Alami Kab.Tanah Datar

Struktur organisasi PDAM Kabupaten Tanah Datar ditetapkan berdasarkan surat keputusan Bupati Nomor: 08 Tahun 2002 tanggal 1 Juni 2002 tentang susunan organisasi, Uraian Tugas dan Prosedur Tetap PDAM Kabupaten Tanah Datar yang terdiri atas dua organ utama yakni Dewan Pengawas dan Direksi.

a. Dewan Pengawas

Dewan Pengawas PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar ditetapkan dengan Surat Keputusan Bupati Nomor 500/315/perek &SDA 2014 tanggal 24 Juli 2013. Dewan Pengawas dipimpin oleh seorang ketua

yang dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh seorang sekretaris dan anggota. Susunan kepengurusan Dewan Pengawas sebagai berikut:

Ketua, merangkap anggota	:	Drs. H. Hardirman
Sekretaris, merangkap anggota	:	Drs. Suryanasukma
Anggota	:	M. Nazwir , S.Pt

b. Direksi/Manajemen

Struktur Organisasi dan tata kerja (SOTK) PDAM Kabupaten Tanah Datar terdiri dari:

1) Susunan Manajemen

Direktur	Adrial A.Bakar,ST
Kepala Bagian Administrasi dan Keuangan :	Yurnita. SE
Kepala Bagian Hubungan Langganan	Zarnelis
Kepala Bagian Teknik	Huzrizon, ST

2) Komposisi Pegawai

Pegawai PDAM Kabupaten Tanah Datar per 31 Desember 2014 berjumlah 90 orang, dengan rincian sebagai berikut :

- Berdasarkan status kepegawaian pegawai tetap berjumlah 90 orang
- Berdasarkan latar belakang pendidikan SMA 75 orang dan S1 15 orang.

10. Kinerja Operasional PDAM Tirta Alami Kab.Tanah Datar

a. Cakupan Pelayanan

Jumlah penduduk terlayani sebanyak 94.320 jiwa atau 29,4% dari jumlah penduduk sebanyak 320.463 jiwa. Sedangkan penduduk di wilayah teknis terlayani sebanyak 94.320 jiwa atau 66,11% dari jumlah penduduk

yang ada jaringan pipa PDAM sebanyak 142.661 jiwa. Cakupan pelayanan masih di bawah target RPJMN Tahun 2014 sebesar 67%, karena tidak terealisasinya sambungan masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sebanyak 1.300 pelanggan dan kurangnya minat masyarakat untuk sambungan baru pada PDAM Tirta Aalmi Kabupaten Tanah Datar.

Selama tahun 2015 PDAM telah berupaya meningkatkan cakupan pelayanannya dengan melaksanakan kegiatan pemeliharaan sarana sumber secara rutin dan teratur untuk mempertahankan kapasitas dan kontinuitas produksi, dan di masa mendatang akan dilakukan upaya perbaikan jaringan distribusi. Mengusulkan pembiayaan pembangunan sarana dan prasarana air minum untuk masyarakat yang belum terjangkau pelayanan PDAM melalui investasi dana APBN maupun dana APBN Provinsi Sumatra Barat.

b. Kualitas, Kuantitas dan Kontinuitas (3K) Air

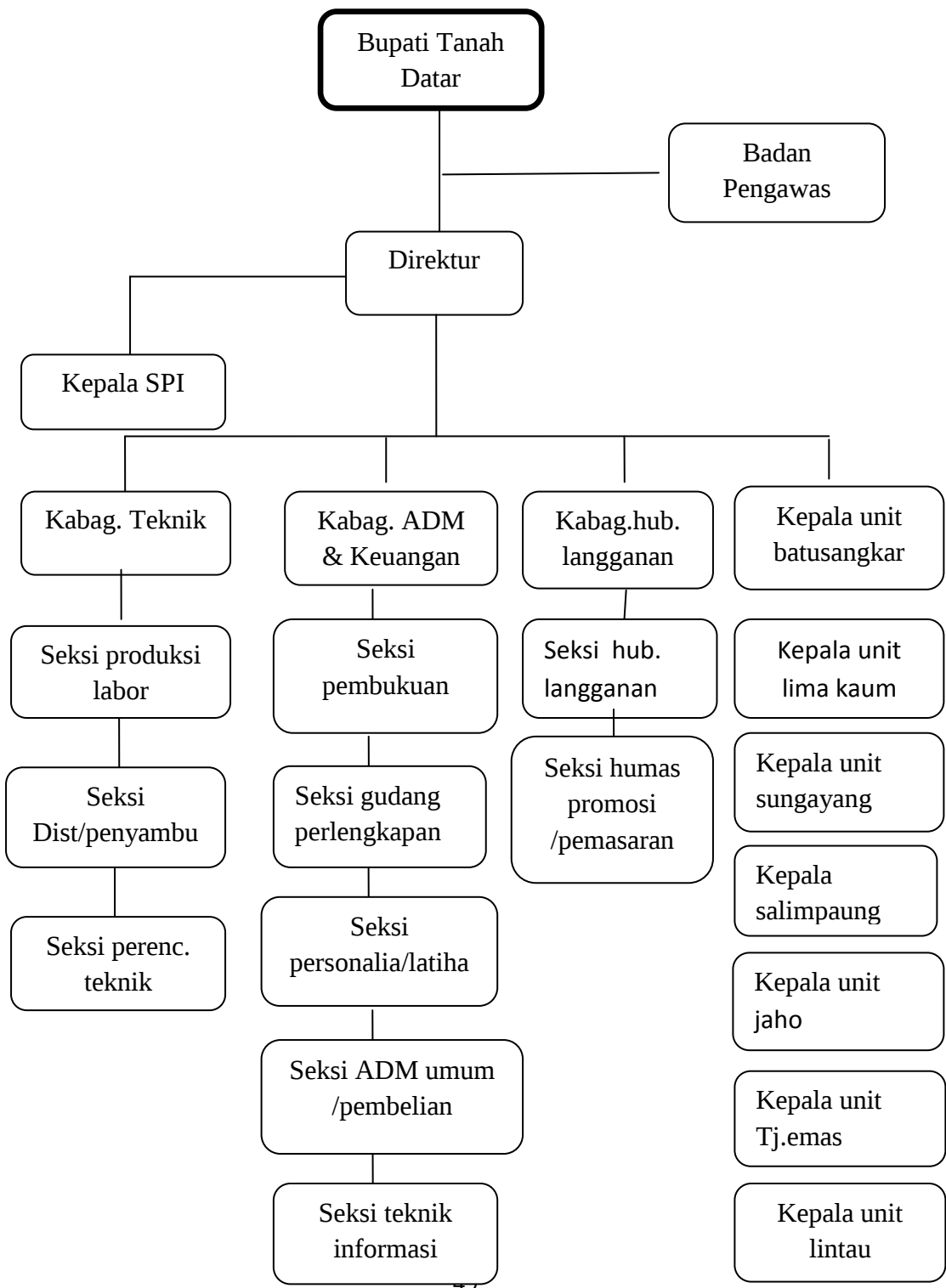
Mewujudkan pelayanan kepada pelanggan, PDAM harus dapat memenuhi kepastian akan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas air distribusi. Saat ini PDAM Tanah Datar belum sepenuhnya memenuhi kepastian mengenai kualitas, kuantitas dan kontinuitas. Hasil pengujian laboratorium bahwa ternyata kualitas air distribusi PDAM Kabupaten Tanah Datar belum sepenuhnya sesuai standar kualitas air menurut peraturan Menteri Kesehatan Nomor 492/ MENKES/ PER/ IV/ 2010 tanggal 19 April 2010 tentang persyaratan kualitas air minum dan PP No.16/ 2005 tentang pengembangan sistem penyediaan air minum.

PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar belum mampu memberikan pelayanan air minum kepada 15.720 pelanggan atau 100% dari seluruh pelanggan karena keterbatasan sarana prasarana yang dimiliki seperti laboratorium pengujian air dan belum ada dari pegawai untuk melakukan pengujian air bersih.

Kontinuitas air yang didistribusikan PDAM Tanah Datar berkisar 24 jam/ hari. Hal ini telah memenuhi standar yang ditetapkan PP Nomor 16 Tahun 2005 tentang pengembangan sistem penyediaan air minum pasal 10 ayat 3 “kontinuitas sebagaimana dimaksud pada ayat (2), wajib memberikan jaminan pengaliran 24 jam per hari”.

11. Struktur Organisasi PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar

Tabel 4.1



B. PEMBAHASAN

1. Analisis break event point sebagai alat perencanaan laba pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar.

Analisis *break even point* atau analisis titik impas adalah salah satu analisis keuangan yang sangat penting dalam perencanaan keuangan perusahaan. Analisis titik impas adalah salah satu teknik analisis perencanaan laba. Dimana kegunaan analisis ini untuk mengetahui pada jumlah berapa hasil penjualan sama dengan jumlah biaya. Maka hal pertama yang harus dilakukan adalah menggolongkan biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan output aktivitas dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya perunit berubah berbanding terbalik. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan *output* aktivitas, sedangkan biaya perunitnya tetap dalam batas relevan tertentu. Semakin tinggi output aktivitas, semakin tinggi total biayanya, dan semakin rendah output aktivitasnya, semakin rendah total biayanya. Jadi untuk menghitung titik impas terlebih dahulu kita dapat menggolongkan biaya variabel dan biaya tetap.

Berikut adalah penggolongan biaya tetap dan variabel laporan keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 4.1
Klasifikasi biaya variabel dan biaya tetap
PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

Jenis biaya	Klasifikasi biaya
Beban pegawai	Tetap
Beban pemeliharaan	Tetap
Beban penyusutan aktiva tetap	Tetap
Beban non operasional (adm bank)	Tetap
Beban pemakaian BBM	Variabel
beban listrik	Variabel
Beban Pemakaian bahan pembantu	Variabel
Beban operasi lainnya	Varibel
Beban sumber air	Variabel
Beban pemakaian bahan kimia	Variabel
Beban bunga pinjaman	Variabel
Beban penyisihan piutang usaha	Variabel

2. Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, perusahaan dapat melakukan proyeksi perencanaan biaya, perencanaan laba dan menyusun anggaran lain. Dengan mengetahui anggaran penjualan tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 manajemen perusahaan dapat merencanakan laba yang diinginkan perusahaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Dari data yang penulis peroleh dari PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar dilihat laporan laba rugi perusahaan.

Berikut ini adalah laporan penjualan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar tahun 2011 sampai dengan tahun 2015.

Tabel 4.2
PDAM Tirta Alami
Penjualan PDAM tahun 2011-2015

No	Tahun	Jumlah
1	2011	Rp 8.251.807.600
2	2012	Rp 9.911.823.900
3	2013	Rp 10.432.544.775
4	2014	Rp 10.855.187.250
5	2015	Rp 11.189.016.950

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

Tabel 4.3
PDAM Tirta Alami Kabupaten tanah Datar
Laba Rugi PDAM tahun 2011- 2015

No	Tahun	Jumlah
1	2011	Rp 549.305.500,60
2	2012	Rp 944.006.357,62
3	2013	Rp 741.745.841,90
4	2014	Rp 1.545.174.742,37
5	2015	Rp 142.214.830,00

Sumber: Laporan Keuangan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

a. Analisis Titik Impas Dalam Rupiah

Analisis titik impas adalah titik dimana pendapatan sama dengan total biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Analisis titik impas memberikan pedoman tentang berapa jumlah produk minimal yang harus diproduksi atau dijual. Tujuannya adalah agar perusahaan mampu

memperoleh keuntungan yang maksimal, artinya dengan memproduksi sejumlah barang dengan kapasitas produksi yang dimiliki perusahaan akan mengetahui batas minimal harus dijual dan keuntungan maksimal yang diperoleh apabila diproduksi secara penuh. Dengan demikian analisis titik impas digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dalam perencanaan laba, penjualan dan produksi produk perusahaan.

Berikut ini akan diuraikan perhitungan titik impas PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar dengan rumus rumus sebagai berikut:

1) Titik impas untuk tahun 2011

Untuk menghitung titik impas (*break event point*) maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung *contribution margin* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Contribution margin} = \text{Penjualan} - \text{biaya Variabel}$$

Biaya variabel terdiri dari:

Biaya pemakaian BBM	131.580.000,00
Biaya listrik	559.252.700,00
Biaya pemakaian bahan pembantu	143.082.958,50
Biaya operasi lainnya	1.019.712.639,00
Biaya sumber air	65.246.105,00
Biaya pemakaian bahan kimia	23.081.790,00
Biaya bunga pinjaman	<u>293.684.095,44</u>
	2.235.640.287,94
Biaya penyisihan piutang usaha	<u>(156.867.937,98)</u>
Total biaya variabel	2.078.772.349,96

$$\begin{aligned} \text{contribution margin tahun 2011} &= \text{Rp } 8.251.807.600 - \text{Rp } 2.078.772.349,96 \\ &= \text{Rp } 6.173.035.251 \end{aligned}$$

Jumlah *contribution margin* untuk tahun 2011 adalah sebesar Rp 6.173.035.251 biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan sudah lebih kecil dari jumlah margin kontribusi yang didapatkan oleh perusahaan.

Setelah menghitung *contribution margin* maka langkah selanjutnya adalah menghitung *contribution margin ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Contribution margin ratio} = \frac{\text{contribution margin}}{\text{penjualan}}$$

$$\begin{aligned}\text{Contribution margin ratio 2011} &= \frac{6.173.035.251}{8.251.807.600} \\ &= 0,748\end{aligned}$$

Maka dihitung titik impas (*break even point*) dengan terlebih dahulu menghitung biaya tetap sebagai berikut:

Biaya pegawai	4.254.193.847,00
Biaya pemeliharaan	467.320.054,79
Biaya penyusutan aktiva tetap	1.447.737.732,65
Beban non operasional	-
Total biaya tetap adalah	6.169.251.634,44

Setelah mendapatkan jumlah *contribution margin* dan jumlah biaya tetap maka dapat dihitung titik impas atau *break event point* (BEP)

$$BEP = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{contribution margin ratio}}$$

$$\begin{aligned}\text{Titik impas tahun 2011} &= \frac{6.169.251.634,44}{0.748} \\ &= \text{Rp } 8.247.662.612\end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus diatas dapat diketahui bahwa titik impas untuk tahun 2011 dalam rupiah adalah sebesar Rp 8.247.662.612 dengan rasio margin kontribusi sebesar 0.748. Agar perusahaan terhindar dari kerugian

maka perusahaan harus dapat mengusahakan penjualan lebih besar dari titik impas tersebut, sebab jika tidak melebihi titik impas maka perusahaan akan mendapatkan kerugian. Untuk tahun 2011 ini penjualan yang didapatkan oleh PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar sudah melebihi titik impas tahun 2011.

2) Titik impas tahun 2012

Untuk menghitung titik impas (*break event point*) maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung *contribution margin* dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Contribution margin} = \text{Penjualan} - \text{biaya Variabel}$$

Biaya variabel terdiri dari:

Biaya pemakaian BBM	98.022.970,00
Biaya listrik	811.223.589,00
Biaya pemakaian bahan pembantu	-
Biaya operasi lainnya	1.241.380.327,00
Biaya sumber air	88.599.865,00
Biaya pemakaian bahan kimia	12.630.000,00
Biaya bunga pinjaman	277.379.159,45
Biaya penyisihan piutang usaha	408.779.135,23
Total biaya variabel	2.938.033.046,68

$$\begin{aligned} \text{Maka } \text{contribution margin } 2012 &= \text{Rp } 9.911.823.900 - \text{Rp } 2.938.033.046 \\ &= \text{Rp } 6.973.790.854 \end{aligned}$$

Margin kontribusi tahun 2012 adalah sebesar Rp 6.973.790.854 hal ini lebih besar dari jumlah beban tetap yang dikeluarkan oleh PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar sebab margin kontribusi harus besar dari jumlah biaya tetap, sebab jika tidak maka perusahaan akan memperoleh kerugian.

Setelah menghitung *contribution margin* maka langkah selanjutnya adalah menghitung *contribution margin ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Contribution margin ratio} = \frac{\text{contribution margin}}{\text{penjualan}}$$

$$\begin{aligned} \text{Maka Contribution margin ratio 2012} &= \text{Rp } \frac{6.973.790.854}{9.911.823.900} \\ &= \text{Rp } 0,703 \end{aligned}$$

Maka dihitung titik impas (*break even point*) dengan terlebih dahulu menghitung biaya tetap sebagai berikut:

Biaya tetap

Biaya pegawai	4.421.295.422,00
Biaya pemeliharaan	1.538.390.231,12
Biaya penyusutan aktiva tetap	771.319.827,84
Biaya non opsional	5.659.544,00
Total biaya tetap adalah	6.736.701.025

Setelah mendapatkan jumlah *contribution margin* dan jumlah biaya tetap maka dapat dihitung titik impas atau *break event point* (BEP)

$$BEP = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{contribution margin ratio}}$$

$$\begin{aligned} \text{Titik impas tahun 2012} &= \frac{6.736.701.025}{0,703} \\ &= \text{Rp } 9.582.789.509 \end{aligned}$$

Dari perhitungan titik impas tahun 2012 diatas pada PDAM Tirta Alami kabupaten Tanah Datar diperoleh hasil Rp 9.582.789.509 dengan rasio margin kontribusi sebesar 0,703. Agar terhindar dari kerugian maka perusahaan harus mengusahakan jumlah penjualan lebih besar dari titik impas.

Untuk tahun 2012 perusahaan telah mengusahakan penjualan lebih besar dari jumlah titik impas yang telah dihitung

3) Titik impas tahun 2013

Untuk menghitung titik impas (*break event point*) maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung *contribution margin* dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Contribution margin} = \text{Penjualan} - \text{biaya Variabel}$$

Biaya variabel adalah terdiri dari:

Biaya pemakaian BBM	128.351.000,00
Biaya listrik	939.193.860,00
Biaya pemakaian bahan pembantu	-
Biaya operasi lainnya	1.904.454.027,00
Biaya sumber air	73.058.460,00
Biaya pemakaian bahan kimia	22.725.270,00
Biaya bunga pinjaman	186.973.622,00
Biaya penyesisihan piutang usaha	270.921.633,75
Total biaya variabel	3.485.676.873,00

$$\begin{aligned}\text{Maka contribution margin 2013} &= \text{Rp } 10.432.544.775 - \text{Rp } 3.485.676.873 \\ &= \text{Rp } 6.946.867.894\end{aligned}$$

Jumlah margin kontribusi untuk tahun 2011 adalah sebesar Rp6.946.867.894 sedangkan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh perusahaan lebih besar dari jumlah margin kontribusi yang didapatkan oleh perusahaan, untuk itu perusahaan harus mengurangi jumlah beban tetap.

Setelah menghitung *contribution margin* maka langkah selanjutnya adalah menghitung *contribution margin ratio* dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Contribution margin ratio} = \frac{\text{contribution margin}}{\text{penjualan}}$$

$$\begin{aligned}\text{Contribution margin ratio 2013} &= \frac{6.946.867.899}{10.432.544.775} \\ &= 0,665\end{aligned}$$

Setelah menghitung *contribution margin* maka dapat dihitung titik impas (BEP) dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan biaya tetap, klasifikasi biaya tetap adalah:

Biaya tetap

Biaya pegawai	4.635.901.604,00
Biaya pemeliharaan	942.669.103,00
Biaya penyusutan aktiva tetap	1.994.551.102,00
Biaya non opsional	7.680.705,00
Total biaya tetap adalah	7.580.802.514,00

$$BEP = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{contribution margin ratio}}$$

$$\begin{aligned}\text{Titik impas tahun 2013} &= \text{Rp } \frac{7.580.802.514}{0,665} \\ &= \text{Rp } 11.399.703.030\end{aligned}$$

Dari perhitungan rumus diatas dapat diketahui bahwa titik impas untuk tahun 2011 dalam rupiah adalah sebesar Rp 11.399.703.030 dengan rasio margin kontribusi sebesar 0,665. Agar perusahaan terhindar dari kerugian maka perusahaan harus dapat mengusahakan penjualan lebih besar dari titik impas tersebut, sebab jika tidak melebihi titik impas maka perusahaan akan

mendapatkan kerugian. Untuk tahun 2013 ini penjualan yang didapatkan oleh PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar masih kurang dari titik impas, maka dari itu perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualan untuk tahun berikutnya.

4) Titik impas untuk tahun 2014

Untuk menghitung titik impas (*break event point*) maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung *contribution margin* dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Contribution margin} = \text{Penjualan} - \text{biaya Variabel}$$

Biaya variabel adalah terdiri dari:

Biaya pemakaian BBM	187.716.581,00
Biaya listrik	1.040.716.581,00
Biaya pemakaian bahan pembantu	-
Biaya operasi lainnya	1.058.111.370,00
Biaya sumber air	128.227.090,00
Biaya pemakaian bahan kimia	14.774.100,00
Biaya bunga pinjaman	131.396.823,00
Biaya penyesihan piutang usaha	481.629.650,00
Total biaya variabel	3.042.572.196,00

$$\begin{aligned} \text{Contribution margin tahun 2014} &= \text{Rp } 10.855.187.250 - \text{Rp } 3.042.572.196 \\ &= \text{Rp } 7.812.615.054 \end{aligned}$$

Margin kontribusi tahun 2014 adalah sebesar Rp 7.812.615.054 hal ini lebih besar dari jumlah beban tetap yang dikeluarkan oleh PDAM Tirta Alami

Kabupaten Tanah Datar sebab margin kontribusi harus besar dari jumlah biaya tetap, sebab jika tidak maka perusahaan akan memperoleh kerugian.

Setelah menghitung *contribution margin* maka langkah selanjutnya adalah menghitung *contribution margin ratio* dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Contribution margin ratio} = \frac{\text{contribution margin}}{\text{penjualan}}$$

$$\begin{aligned}\text{Contribution margin ratio tahun 2014} &= \frac{7,812,615,054}{10,855,187,250} \\ &= 0,719\end{aligned}$$

Setelah menghitung *contribution margin* maka dapat dihitung titik impas atau *break even point* (BEP) dengan terlebih dahulu mengkalasifikasikan biaya tetap, klasifikasi biaya tetap adalah:

Biaya tetap

Biaya pegawai	5.398.564.458,00
Biaya pemeliharaan	1.013.366.003,00
Biaya penyusutan aktiva tetap	1.315.873.489,00
Biaya non opsional	8.106.027,00
Total biaya tetap adalah	7.735.909.977,00

$$BEP = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{contribution margin ratio}}$$

$$\text{Titik impas tahun 2014} = \frac{7.735.909.977}{0,719}$$

$$= \text{Rp } 10.759.262.830$$

Dari perhitungan titik impas tahun 2014 diatas pada PDAM Tirta Alami kabupaten Tanah Datar diperoleh hasil Rp 10.759.262.830 dengan rasio margin kontribusi sebesar 0,719. Agar terhindar dari kerugian maka perusahaan harus mengusahakan jumlah penjualan lebih besar dari titik impas.

Tahun 2014 PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar telah mengusahakan penjualan melebihi titik impas.

5) Titik impas 2015

Untuk menghitung titik impas (*break event point*) maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah menghitung *contribution margin* dengan rumus sebagai berikut

$\text{Contribution margin} = \text{Penjualan} - \text{biaya Variabel}$

Biaya variabel terdiri dari:

Biaya pemakaian BBM	-
Biaya listrik	983.200.902,00
Biaya pemakaian bahan pembantu	29.487.000,00
Biaya operasi lainnya	1.214.710.983,00
Biaya sumber air	129.057.778,00
Biaya pemakaian bahan kimia	72.711.646,00
Biaya bunga pinjaman	99.466.101,00
Biaya penyesuaian piutang usaha	108.581.602,00
Total biaya variabel	<u>2.637.216.013,00</u>

$$\begin{aligned} \text{Contribution margin} &= \text{Rp } 11.189.016.950 - \text{Rp } 2.637.216.013 \\ &= \text{Rp } 8.551.800.937 \end{aligned}$$

Margin kontribusi PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar untuk tahun 2015 adalah sebesar Rp 8.551.800.937, jumlah ini lebih kecil dari beban tetap yang dikeluarkan oleh PDAM hal ini berpotensi perusahaan memperoleh kerugian. Untuk itu perusahaan harus lebih menekan jumlah biaya yang harus dikeluarkan.

Setelah menghitung *contribution margin* maka langkah selanjutnya adalah menghitung *contribution margin ratio* dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Contribution margin ratio} = \frac{\text{contribution margin}}{\text{penjualan}}$$

$$\text{Contribution margin ratio tahun 2015} = \frac{8.551.800.937}{11.189.016.950}$$

$$= 0,764$$

Setelah menghitung *contribution margin* maka dapat dihitung titik impas atau *break even point* (BEP) dengan terlebih dahulu mengklasifikasikan biaya tetap, klasifikasi biaya tetap adalah:

Biaya tetap

Biaya pegawai	5.814.536.084,00
Biaya pemeliharaan	1.115.411.340,91
Biaya penyusutan aktiva tetap	2.848.175.782,93
Biaya non opsional	6.334.706,00
Biaya kantor	247.845.353,00
Total biaya tetap adalah	10.032.303.270,00

$$BEP = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{contribution margin ratio}}$$

$$\text{Titik impas tahun 2015} = \frac{10.032.303.270}{0,764}$$

$$= \text{Rp}13.131.287.002$$

Dari perhitungan rumus diatas dapat diketahui bahwa titik impas untuk tahun 2015 dalam rupiah adalah sebesar Rp13.131.287.002 dengan rasio margin kontribusi sebesar 0,764. Agar perusahaan terhindar dari kerugian maka perusahaan harus dapat mengusahakan penjualan lebih besar dari titik impas tersebut, sebab jika tidak melebihi titik impas maka perusahaan akan mendapatkan kerugian. Untuk tahun 2015 ini penjualan yang didapatkan oleh PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar masih kurang dari titik

impas, maka dari itu perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualan untuk tahun berikutnya.

Tabel 4.4
Titik impas untuk 5 tahun
dalam rupiah

no	Tahun	Penjualan	Titik Impas
1	2011	8.251.807.600	8.247.662.612
2	2012	9.911.823.900	9.582.789.509
3	2013	10.432.544.775	11.399.703.030
4	2014	10.855.187.250	10.759.262.830
5	2015	11.189.016.950	13.131.287.002

b. Titik Impas Dalam Bentuk Unit (m^3)

Titik impas dalam unit dapat digunakan agar PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar dalam jumlah berapa unit perusahaan minimal harus menjual air dalam satu tahun agar perusahaan tidak memperoleh kerugian.

Rumus yang digunakan dalam menghitung titik impas per unit hampir sama dengan menghitung titik impas dalam rupiah.

$$\frac{\text{biaya tetap}}{\text{margin kontribusi per unit}}$$

1) Titik impas per unit tahun 2011

Biaya = 6.169.251.634,44

Biaya variabel = 2.078.772.349,96

Penjualan per unit = 2.286,09/ m^3

Penjualan air tahun 2011 = 3.275.097 m^3

Biaya variabel per unit = $\frac{\text{biaya variabel}}{\text{jumlah air yang terjual}}$

$$= \frac{2.078.772.349,96}{3.275.097}$$

$$= 634,72$$

Contribution margin per unit = penjualan per unit – biaya variabel per unit

$$= 2.286,09 - 634,72$$

$$= 1.651,37$$

$$\text{Titik impas per unit 2011} = \frac{\text{biaya tetap}}{\text{margin kontribusi per unit}}$$

$$= \frac{6.169.251.634,44}{1.651,37}$$

$$= 3.735.838 \text{ m}^3$$

Titik impas per unit pada tahun 2011 PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar sebesar $3.735.838 \text{ m}^3$, maka perusahaan harus dapat menjual air lebih dari jumlah tersebut, sebab jika tidak maka perusahaan akan memperoleh kerugian. Untuk tahun 2011 jumlah kubik air yang terjual masih kurang dari titik impas maka perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualan air untuk tahun berikutnya.

2) Titik impas per unit tahun 2012

$$\text{Biaya tetap} = 6.736.701.025$$

$$\text{Biaya variabel} = 2.938.033.046$$

$$\text{Penjualan per unit} = 3.100,14/\text{m}^3$$

$$\text{Penjualan air tahun 2012} = 3.217.562 \text{ m}^3$$

$$\text{Biaya variabel per unit} = \frac{\text{biaya variabel}}{\text{jumlah air yang terjual}}$$

$$= \frac{2.938.033.046}{3.217.562}$$

$$= 913,12$$

Contribution margin per unit = penjualan per unit – biaya variabel per unit

$$= 3.100,14 - 913,12$$

$$= 2.187,02$$

$$\begin{aligned}\text{Titik impas per unit 2012} &= \frac{\text{biaya tetap}}{\text{margin kontribusi per unit}} \\ &= \frac{6.736.701.025}{2.187,02} \\ &= 3.080.310,67 \text{ m}^3\end{aligned}$$

Titik impas per unit pada tahun 2012 PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar sebesar $3.080.310,67 \text{ m}^3$, maka perusahaan harus dapat menjual air lebih dari jumlah tersebut, sebab jika tidak maka perusahaan akan memperoleh kerugian. Untuk tahun 2012 perusahaan telah mengusahakan penjualan melebihi titik impas.

3) Titik impas per unit tahun 2013

$$\text{Biaya tetap} = 7.580.802.514$$

$$\text{Biaya variabel} = 3.485.676.873$$

$$\text{Penjualan per unit} = 3.593,67/\text{m}^3$$

$$\text{Penjualan air tahun 2013} = 3.122.689 \text{ m}^3$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya variabel per unit} &= \frac{\text{biaya variabel}}{\text{jumlah air yang terjual}} \\ &= \frac{3.485.676.873}{3.122.689} \\ &= 1.116,24\end{aligned}$$

Contribution margin per unit = penjualan per unit – biaya variabel per unit

$$= 3.593,67 - 1.116,24$$

$$= 2.477,43$$

$$\begin{aligned}\text{Titik impas per unit 2013} &= \frac{7.580.802.514}{2.477,43} \\ &= 3.059.946 \text{ m}^3\end{aligned}$$

Titik impas per unit pada tahun 2013 PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar sebesar $3.059.946 \text{ m}^3$, maka perusahaan harus dapat menjual air lebih dari jumlah tersebut, sebab jika tidak maka perusahaan akan memperoleh kerugian. Untuk tahun 2013 jumlah kubik air yang terjual masih kurang dari titik impas maka perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualan air untuk tahun berikutnya.

4) Titik impas per unit tahun 2014

$$\text{Biaya tetap} = 7.735.909.977$$

$$\text{Biaya variabel} = 3.042.572.196$$

$$\text{Penjualan per unit} = 3.614,63/\text{m}^3$$

$$\text{Penjualan air tahun 2014} = 3.224.582 \text{ m}^3$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya variabel per unit} &= \frac{\text{biaya variabel}}{\text{jumlah air yang terjual}} \\ &= \frac{3.042.572.196}{3.224.582} \\ &= 943,56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Contribution margin per unit} &= \text{penjualan per unit} - \text{biaya variabel per unit} \\ &= 3.614,63 - 943,56 \\ &= 2.671,07 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Titik impas per unit} &= \frac{\text{biaya tetap}}{\text{margin kontribusi per unit}} \\ &= \frac{7.735.909.977}{2.671,07} \\ &= 2.896.184 \text{ m}^3 \end{aligned}$$

Titik impas per unit pada tahun 2014 PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar sebesar $2.896.184 \text{ m}^3$, maka perusahaan harus dapat menjual air lebih dari jumlah tersebut, sebab jika tidak maka perusahaan akan memperoleh kerugian. Untuk tahun 2014 perusahaan telah mengusahakan penjualan melebihi titik impas.

5) Titik impas per unit tahun 2015

$$\text{Biaya tetap} = 10.032.303.270$$

$$\text{Biaya variabel} = 2.637.216.013$$

$$\text{Penjualan per unit} = 3.631,52/m^3$$

$$\text{Penjualan air tahun 2015} = 3.303.882 \text{ } m^3$$

$$\begin{aligned}\text{Biaya variabel per unit} &= \frac{\text{biaya variabel}}{\text{jumlah air yang terjual}} \\ &= \frac{2.637.216.013}{3.303.882} \\ &= 798,217\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Contribution margin per unit} &= \text{penjualan per unit} - \text{biaya variabel per unit} \\ &= 3.631,52 - 798,217 \\ &= 2.833,303\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Titik impas per unit 2015} &= \frac{\text{biaya tetap}}{\text{margin kontribusi per unit}} \\ &= \frac{10.032.303.270}{2.833,33} \\ &= 3.540.817 \text{ } m^3\end{aligned}$$

Titik impas per unit pada tahun 2015 PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar sebesar $3.540.817 \text{ } m^3$ maka perusahaan harus dapat menjual air lebih dari jumlah tersebut, sebab jika tidak maka perusahaan akan memperoleh kerugian. Untuk tahun 2015 jumlah kubik air yang terjual masih kurang dari titik impas maka perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualan air untuk tahun berikutnya.

Tabel 4.5
Titik impas untuk 5 tahun
Dalam unit

No	Tahun	Penjualan	Titik impas
1	2011	3.275.097 m^3	3.735.838 m^3
2	2012	3.217.562 m^3	3.080.310 m^3
3	2013	3.122.689 m^3	3.059.946 m^3
4	2014	3.224.582 m^3	2.896.184 m^3
5	2015	3.303.882 m^3	3.540.817 m^3

c. Analisis Target Penjualan

Untuk menentukan tingkat penjualan yang dibutuhkan agar mencapai tingkat laba yang diharapkan. Mencari laba yang diharapkan meliputi perencanaan pendapatan. Perencanaan pendapatan menentukan pendapatan yang dibutuhkan agar mencapai tingkat laba yang diharapkan lebih terkendali, maka dapat dihitung target laba yang dibutuhkan.

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Target penjualan tahun 2011} &= \frac{\text{biaya tetap} + \text{laba}}{\text{contribution margin ratio}} \\
 &= \frac{6.169.51.634,44 + 549.305.500,60}{0,748} \\
 &= \text{Rp } 8.982.028.225
 \end{aligned}$$

Dalam menargetkan penjualan yang akan diperoleh perusahaan untuk tahun 2011 perusahaan telah menargetkan penjualan sebesar Rp 8.982.028.225, namun penjualan yang didapatkan oleh perusahaan untuk tahun 2011 tersebut masih kurang dari yang telah ditargetkan, target penjualan ini menjadi acuan bagi perusahaan untuk target penjualan untuk tahun 2012. Penjualan yang didapatkan perusahaan tahun 2012 adalah sebesar Rp 9.911.823.900 hal ini telah melebihi target yang telah dibuat untuk pada tahun 2011.

$$\begin{aligned}
 2) \text{ Target penjualan tahun 2012} &= \frac{\text{biaya tetap} + \text{laba}}{\text{contribution margin ratio}} \\
 &= \frac{6.736.701.025 + 944.006.356,62}{0,703} \\
 &= \text{Rp } 10.925.615.050
 \end{aligned}$$

Untuk tahun 2012 perusahaan menargetkan penjualan sebesar Rp 10.925.615.050, hal ini juga masih kurang dari penjualan yang didapatkan tahun 2012 tersebut yang mana pada tahun 2012 hanya memperoleh penjualan sebesar Rp 9.911.823.900 sedangkan pada tahun 2013 penjualan juga masih kurang dari penjualan 2012 yang hanya sebesar Rp 10.432.544.775, untuk itu perusahaan harus mengusahakan penjualannya lebih meningkat.

$$\begin{aligned}
 3) \text{ Target penjualan tahun 2013} &= \frac{\text{biaya tetap} + \text{laba}}{\text{contribution margin ratio}} \\
 &= \frac{7.580.802.514 + 714.745.841,90}{0,665} \\
 &= \text{Rp } 12.515.110.310
 \end{aligned}$$

Target penjualan pada PDAM Tirta Alami kabupaten Tanah Datar tahun 2013 adalah sebesar Rp 12.515.110.310, angka ini juga masih kurang dari penjualan pada tahun 2013 ini yang hanya memperoleh penjualan sebesar Rp 10.432.544.775. sedangkan perusahaan menargetkan penjualan melebihi angka tersebut, dan target penjualan tahun 2013 juga masih tinggi dari penjualan tahun 2014 yang hanya sebesar Rp 10.855.187.250.

$$\begin{aligned}
 4) \text{ Target penjualan tahun 2014} &= \frac{\text{biaya tetap} + \text{laba}}{\text{contribution margin ratio}} \\
 &= \frac{7.735.909.977 + 1.545.174.742,37}{0,719} \\
 &= \text{Rp } 12.908.323.670
 \end{aligned}$$

Tahun 2014 target penjualan sebesar Rp 12.908.323.670 sedangkan penjualan tahun 2014 tersebut hanya sebesar Rp 10.855.187.250 perusahaan

harus lebih meningkatkan jumlah penjualan agar dapat mencapai target yang diharapkan, sehingga perusahaan lebih dapat meningkatkan laba dan dapat menekan jumlah beban yang harus dikeluarkan.

$$\begin{aligned}
 5) \text{ Target penjualan tahun 2015} &= \frac{\text{biaya tetap} + \text{laba}}{\text{contribution margin ratio}} \\
 &= \frac{10.032.303.270 + 142.214.830,34}{0,764} \\
 &= \text{Rp } 13.317.432.070
 \end{aligned}$$

Target penjualan yang diperoleh untuk 5 tahun berturut - turut selalu mengalami peningkatan dan penjualan yang untuk 5 tahun itu juga meningkat, namun penjualan yang telah didapatkan oleh PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar masih kurang dari target penjualan. Untuk itu PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar masih harus meningkatkan jumlah penjualannya agar penjualan yang telah ditargetkan dapat terlaksana.

Tabel 4.6
Target penjualan tahun 2011 – 2015

No	Tahun	Target Penjualan
1	2011	Rp 8.982.028.225
2	2012	Rp 10.925.615.050
3	2013	Rp 12.515.110.310
4	2014	Rp 12.908.323.670
5	2015	Rp 13.317.432.070

d. *Margin of safety*

Margin of safety menjelaskan penjualan yang berada diatas titik impas sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Artinya, batas aman yang digunakan untuk mengetahui berapa besar penjualan yang dianggarkan tidak mengalami kerugian. *Margin of safety* menunjukkan jarak antara

penjualan yang dianggarkan dengan *break event point*. *Margin of savety* yang lebih kecil menunjukkan bahwa perusahaan lebih rawan mengalami kerugian.

$$\begin{aligned}
 1) \text{ MoS tahun 2011} &= \frac{\text{target penjualan} - \text{penjualan pada titik impas}}{\text{target penjualan}} \\
 &= \frac{8.982.028.225 - 8.247.662.612}{8.982.028.225} \\
 &= 8,17\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan *margin of savety* untuk tahun 2011 terlihat bahwa margin of savety yang didapatkan masih kecil, untuk itu perusahaan harus lebih meningkatkan penjualan agar perusahaan tidak mendapatkan kerugian, sebab *margin of savety* yang kecil lebih memungkinkan perusahaan memperoleh kerugian.

$$\begin{aligned}
 2) \text{ MoS tahun 2012} &= \frac{\text{target penjualan} - \text{penjualan pada titik impas}}{\text{target penjualan}} \\
 &= \frac{10.925.615.050 - 9.582.789.509}{10.925.615.050} \\
 &= 12,30\%
 \end{aligned}$$

Untuk tahun 2012 *margin of savety* adalah sebesar 12,30% hal ini lebih besar dari *margin of savety* tahun 2011 yakni sebesar 3,67% hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan penjualan sehingga kemungkinan mengalami kerugian lebih kecil dari tahun 2011.

$$\begin{aligned}
 3) \text{ MoS tahun 2013} &= \frac{\text{target penjualan} - \text{penjualan pada titik impas}}{\text{target penjualan}} \\
 &= \frac{12.515.110.310 - 11.399.703.030}{12.515.110.310} \\
 &= 8,91\%
 \end{aligned}$$

Margin of savety menunjukkan jarak antara penjualan yang dianggarkan dengan *break event point*. *Margin of savety* yang lebih kecil menunjukkan bahwa perusahaan lebih rawan mengalami kerugian. Tahun 2013 tingkat *margin of savety* adalah sebesar 8,91% hal ini lebih rendah dari tahun 2012, ini disebabkan karena peningkatan penjualan masih belum maksimal, tai asih lebih baik jika dibandingkan *margin of savety* tahun 2011 yang hanya sebesar 3.67%.

$$\begin{aligned}
 4) \text{ MoS tahun 2014} &= \frac{\text{target penjualan} - \text{penjualan pada titik impas}}{\text{target penjualan}} \\
 &= \frac{12.908.323.590 - 10.759.262.830}{12.908.323.590} \\
 &= 16,65\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2014 adalah tahun diaman perusahaan lebih banyak memperoleh keuntungan. Hal ini terlihat dari besarnya penjualan yang didapatkan oleh perusahaan jika dibandingkan dari tahun – tahun sebelumnya, dan ini juga berpengaruh pada *margin of savety* yang didapatkan oleh perusahaan yakni sebesar 16,65%, angka ini lebih besar dari tahun 2011-2013. Ini berarti perusahaan lebih kecil kemungkinannya memperoleh kerugian.

$$\begin{aligned}
 5) \text{ MoS tahun 2015} &= \frac{\text{target penjualan} - \text{penjualan pada titik impas}}{\text{target penjualan}} \\
 &= \frac{13.317.432.070 - 13.131.287.002}{13.317.432.070} \\
 &= 1,39\%
 \end{aligned}$$

Tahun 2015 adalah tahun dimana perusahaan paling sedikit memperoleh keuntungan walaupun memperoleh penjualan lebih besar, tapi beban yang harus ditanggung juga besar hal ini berpengaruh pada *margin of savety* yang lebih kecil yakni hanya sebesar 1,39%. *Margin of savety* untuk

tahun 2015 ini sangat kecil jika dibandingkan dengan *margin of savety* tahun 2014 bahkan paling kecil dibandingkan dengan tahun- tahun sebelumnya hal ini berarti perusahaan berpotensi besar mendapatkan kerugian sebab *margin of savety* semakin kecil lebih rawan mengalami kerugian, begitupula sebaliknya semakin besar *margin of savety* maka perusahaan lebih berpotensi besar memperoleh keuntungan.

Tabel 4.7
Margin of savety

No	Tahun	Margin Of Savety
1	2011	8,17%
2	2012	12,30%
3	2013	8,91%
4	2014	16,65%
5	2015	1,39%

e. Hubungan Proyeksi Pejualan Terhadap Laba dan Berak Event Point Pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

Proyeksi penjualan merupakan suatu gambaran atau ramalan untuk mengetahui hubungan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan jika menggunakan proteksi target penjualan dan seberapa besar break even point yang diperoleh jika menggunakan proyeksi target penjualan, sehingga break even point dapat digunakan seorang manajer sebagai alat pengambilan keputusan dalam perencanaan laba.

1) Tahun 2011

$$\begin{aligned}
 \text{Laba} &= \text{total penjualan} - (\text{biaya tetap} + \text{biaya variabel}) \\
 &= \text{Rp } 8.982.028.225 - (6.169.251.634,44 + 2.078.772.349,96) \\
 &= \text{Rp } 8.982.028.225 - 8.248.023.985,40 \\
 &= \text{Rp } 734.004.240
 \end{aligned}$$

Laba kotor tahun 2011 adalah sebesar Rp734.004.240

Pada tahun 2011, dengan proyeksi target penjualan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar memperoleh keuntungan sebesar Rp734.004.240. kemudian kita dapat menghitung *break even point* dengan langkah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Contribution margin yakni:} &= \text{penjualan} - \text{biaya variabel} \\ &= \text{Rp } 8.982.028.225 - \text{Rp } 2.078.772.349,96 \\ &= \text{Rp } 6.903.255.906\end{aligned}$$

Dengan proyeksi target penjualan *contribution margin* yang didapat adalah sebesar Rp 6.903.255.906, angka ini lebih besar dari jumlah biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan.

$$\begin{aligned}\text{Contribution margin ratio} &= \frac{\text{contribution margin}}{\text{penjualan}} \\ &= \frac{6.903.255.906}{8.982.028.225} \\ &= 0,768\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Break even point} &= \frac{\text{biaya tetap}}{\text{contribution margin ratio}} \\ &= \frac{6.169.251.634,44}{0,748} \\ &= \text{Rp } 8.247.662.612\end{aligned}$$

Dari perhitungan *break event point* diatas dapat diketahui bahwa titik impas dengan proyeksi target penjualan pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar tahun 2011 sebesar Rp 8.247.662.612 denagn tingkat *contribution margin ratio* sebesar 0,768. Dengan berpedoman pada target penjualan maka perusahaan dapat berpodoman untuk merencanakan laba pada periode berikutnya. Dari angka yang diperoleh diatas maka dapat dikatakan bahwa hubungan *break even point* dengan perencanaan laba adalah setelah menghitung target penjualan maka dapat dihitung target laba, kemudian dapat hitung berak even point yang angkanya lebih kecil dari laba yang ditargetkan.

2) Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \text{total penjualan} - (\text{biaya tetap} + \text{biaya variabel}) \\ &= \text{Rp } 10.925.615.050 - (6.726.701.025 + 2.938.033.046) \\ &= \text{Rp } 10.925.615.050 - 9.674.734.071,38) \\ &= \text{Rp } 1.250.880.979\end{aligned}$$

Laba kotor tahun 2012 adalah sebesar Rp1.250.880.979

$$\begin{aligned}\text{Contribution margin} &= \text{penjualan} - \text{biaya variabel} \\ &= 10.925.615.050 - 2.938.033.046 \\ &= \text{Rp } 7.987.582.004\end{aligned}$$

Dengan proyeksi target penjualan *contribution margin* yang didapat adalah sebesar Rp 6.903.255.906, angka ini lebih besar dari jumlah biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan.

$$\begin{aligned}\text{Contribution margin ratio} &= \frac{\text{contribution margin}}{\text{penjualan}} \\ &= \frac{7.987.582.004}{10.925.615.050} \\ &= 0.731\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Break even point} &= \frac{\text{biaya tetap}}{\text{contribution margin ratio}} \\ &= \frac{6.736.701.025}{0,731} \\ &= 9.215.733.276\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *break even point* tahun 2012 pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar adalah sebesar 9.215.733.276 dengan *contribution margin ratio* sebesar 0,731. Dengan proyeksi target penjualan titik impas perusahaan sudah tercapai dan perusahaan dapat terhindar dari kerugian. Dari angka yang diperoleh diatas maka dapat dikatakan bahwa hubungan *break even point* dengan perencanaan laba adalah setelah menghitung target penjualan maka dapat dihitung target

laba, kemudian dapat dihitung *break even point* yang angkanya lebih kecil dari laba yang ditargetkan.

3) Tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \text{total penjualan} - (\text{biaya tetap} + \text{biaya variabel}) \\ &= \text{Rp } 12.515.110.310 - (7.580.802.514 + 3.485.676.873) \\ &= \text{Rp } 12.515.110.310 - 11.066.479.389,10) \\ &= \text{Rp } 1.448.630.930\end{aligned}$$

Laba kotor tahun 2012 adalah sebesar Rp1.445.636.930

$$\begin{aligned}\text{Contribution margin} &= \text{penjualan} - \text{biaya variabel} \\ &= 12.515.110.310 - 3.485.676.873 \\ &= \text{Rp } 9.029.433.437\end{aligned}$$

Dengan proyeksi target penjualan *contribution margin* yang didapat adalah sebesar Rp 9.029.433.437, angka ini lebih besar dari jumlah biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan.

$$\begin{aligned}\text{Contribution margin ratio} &= \frac{\text{contribution margin}}{\text{penjualan}} \\ &= \frac{9.029.433.437}{12.515.110.310} \\ &= 0,721\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Break even point} &= \frac{\text{biaya tetap}}{\text{contribution margin ratio}} \\ &= \frac{7.580.802.514}{0,721} \\ &= \text{Rp } 10.514.289.200\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *break even point* tahun 2013 pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar adalah sebesar Rp 10.514.289.200 dengan *contribution margin ratio* sebesar 0,721. Dengan proyeksi target penjualan titik impas perusahaan sudah tercapai dan perusahaan dapat terhindar dari kerugian. Dari angka yang diperoleh diatas

maka dapat dikatakan bahwa hubungan *break even point* dengan perencanaan laba adalah setelah menghitung target penjualan maka dapat dihitung target laba, kemudian dapat dihitung *break even point* yang angkanya lebih kecil dari laba yang ditargetkan.

4) Tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \text{total penjualan} - (\text{biaya tetap} + \text{biaya variabel}) \\ &= \text{Rp } 12.908.323.670 - (7.735.909.977 + 3.042.572.196) \\ &= \text{Rp } 12.908.323.670 - 10.855.187.250) \\ &= \text{Rp } 2.053.136.420\end{aligned}$$

Laba kotor tahun 2012 adalah sebesar Rp2.053.136.420

$$\begin{aligned}\text{Contribution margin} &= \text{penjualan} - \text{biaya variabel} \\ &= 12.908.323.670 - 3.042.572.196 \\ &= \text{Rp } 9.865.751.474\end{aligned}$$

Dengan proyeksi target penjualan *contribution margin* yang didapat adalah sebesar Rp 9.029.433.437, angka ini lebih besar dari jumlah biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan.

$$\begin{aligned}\text{Contribution margin ratio} &= \frac{\text{contribution margin}}{\text{penjualan}} \\ &= \frac{9.865.751.474}{12.908.323.670} \\ &= 0,764\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Break even point} &= \frac{\text{biaya tetap}}{\text{contribution margin ratio}} \\ &= \frac{7.735.909.977}{0,764} \\ &= \text{Rp } 10.125.536.620\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *break even point* tahun 2014 pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar adalah sebesar Rp 10.125.536.620 dengan *contribution margin ratio* sebesar 0,764. Dengan

proyeksi target penjualan titik impas perusahaan sudah tercapai dan perusahaan dapat terhindar dari kerugian. Dari angka yang diperoleh diatas maka dapat dikatakan bahwa hubungan *break even point* dengan perencanaan laba adalah setelah menghitung target penjualan maka dapat dihitung target laba, kemudian dapat dihitung *break even point* yang angkanya lebih kecil dari laba yang ditargetkan.

5) Tahun 2015

$$\begin{aligned}
 \text{Laba} &= \text{total penjualan} - (\text{biaya tetap} + \text{biaya variabel}) \\
 &= \text{Rp } 13.317.432.070 - (10.032.303.270 + 2.637.216.013) \\
 &= \text{Rp } 13.317.432.070 - 12.669.519.283) \\
 &= \text{Rp } 649.912.790
 \end{aligned}$$

Laba kotor tahun 2012 adalah sebesar Rp 649.912.790

$$\begin{aligned}
 \text{Contribution margin} &= \text{penjualan} - \text{biaya variabel} \\
 &= 13.317.432.070 - 2.637.216.013 \\
 &= \text{Rp } 10.680.216.057
 \end{aligned}$$

Dengan proyeksi target penjualan *contribution margin* yang didapat adalah sebesar Rp 10.680.216.057, angka ini lebih besar dari jumlah biaya tetap yang dikeluarkan perusahaan.

$$\begin{aligned}
 \text{Contribution margin ratio} &= \frac{\text{contribution margin}}{\text{penjualan}} \\
 &= \frac{10.680.216.057}{13.317.432.070} \\
 &= 0,802
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Break even point} &= \frac{\text{biaya tetap}}{\text{contribution margin ratio}} \\
 &= \frac{10.032.303.270}{0,802} \\
 &= \text{Rp } 12.509.106.320
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa *break even point* pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar adalah sebesar Rp 12.509.106.320 dengan *contribution margin* ratio sebesar 0,802. Dengan proyeksi target penjualan titik impas perusahaan sudah tercapai dan perusahaan dapat terhindar dari kerugian. Dari angka yang diperoleh diatas maka dapat dikatakan bahwa hubungan *break even point* dengan perencanaan laba adalah setelah menghitung target penjualan maka dapat dihitung target laba, kemudian dapat dihitung *break even point* yang angkanya lebih kecil dari laba yang ditargetkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kepada hasil penelitian yang dilakukan pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar diatas maka dapat penulis simpulkan hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. *Break event point* untuk tahun 2013,2015 masih tinggi jika dibandingkan dengan penjualan yang diperoleh oleh karena itu perusahaan harus lebih meningkatkan penjumlahan agar dapat merencanakan laba pada tahun selanjutnya, sebab jika pejualan masih rendah dari titik impas maka perusahaan tidak dapat merencanakan laba dimasa yang akan datang. Tahun 2011, 2012 dan 2014 PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar telah mengusahakan penjualan melebihi titik impas namun perusahaan harus tetap berupaya untuk meningkatkan penjualan.
2. Penjualan tahun 2011 – 2015 masih kurang dari target penjualan yang telah dihitung, maka perusahaan harus mengusahakan penjualan dari target yang telah ditentukan, sebab dari hal tersebut kita dapat merencanakan laba yang akan diperoleh.
3. *Margin of Safety* menunjukan jarak antara penjualan yang direncanakan dengan penjualan pada *break even*. Dengan demikian *margin of safety* juga menggambarkan batas jarak, dimana kalau berkurangnya penjualan melampaui batas jarak tersebut perusahaan akan menderita kerugian. PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar tahun 2011,2013, 2015 rawan mengalami kerugian karena jumlah *margin of savety* yang rendah masing– masing hanya 8,17%, 8,91%, 1,39%, sedangkan *margin of savety* yang tahun 2012 dan 2014 masing – masing adalah 12,30% dan 16,67%, angka ini masih tergolong rendah namun masih baik dari tahun 2011, 2013, 2015 yang sangat kecil.

B. Saran

Demi membaiknya kualitas penjualan dan pendapatan PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar maka perusahaan harus:

1. Meningkatkan jumlah penjualan air agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.
2. Meningkatkan jumlah pelanggan agar perusahaan dapat meningkatkan penjualan dengan pembelian air dengan jumlah yang meningkat.
3. Mengurangi jumlah beban yang dikeluarkan agar tidak terjadi penurunan laba yang drastis seperti yang dialami PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar tahun 2015 dan tidak terjadi turun naiknya laba seperti tahun 2011 - 2015

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian Bustami dan Nurlela, (2006), *Akuntansi Biaya Tingkat lanjut*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.)
- Bastian Bustami dan Nurlela, (2010), *Akuntansi Biaya Tingkat lanjut*, (Yogyakarta: Graha Ilmu.)
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty, (2007), *Analisis Laporan keuangan*, (Yogyakarta: Akademi manajemen Perusahaan YKPN).
- Gelmadia, (2014), *Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PDAM Tirta Sanjung Buana Kabupaten Sijunjung*, Skripsi, (Batusangkar: STAIN Batusangkar)
- Garrison, (2006), *Akuntansi Manajerial*, buku 1 edisi 7 (Jakarta, salemba Empat.
- Garrison, (2006), *Akuntansi Manajerial*, buku 1 edisi 11 (Jakarta: Salemba Empat
- Garrison, (2013), *Akuntansi Manajerial*, buku 1 edisi 14 (Jakarta: Salem Empat
- Hansen Mowen, (2006), *Akuntansi manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat,
- Hery, (2009), *Teory Akuntansi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group)
- Himyar Pasrizal, (2014), *Analisis Laporan Keuangan*, (Batusangkar: Stain Batusangkar Press,
- Kamaruddin Ahmad, (2011), *Akuntansi Manajemen* , (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
- Kasmir, (2011), *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,
- L. m. Samryn, (2012), *Pengantar Akuntansi 1*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).

Lukman Surjadi, (2013), *Akuntansi biaya*, (Jakarta PT. Indeks,

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, (2006) *Analisis Laporan Keuangan*,
(Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan AMP- YKPN).

Riwayadi, (2014), *akuntansi biaya*, (Jakarta: Salemba empat)

Sofyan Syafri Harahap, (2011), *Analisis Kritis laporan keuangan* , (Jakarta
PT RajaGrafindo Persada,)

Sofyan Syafri Harahap, (2007), *Teori Akuntansi* Edisi Revisi, (Jakarta: PT
Raja Grafindo Persada)

Srivo Nindy Sorongan dan Grace B. Nangoi, *Analisa Titik Impas Sebagai
Dasar Perencanaan Laba Jangka Pendek Produk Kacang Olahan Pada
Industri Kecil Menengah Di Kawangkoan*, Jurnal EMBA 1647 Vol.2
No.2 Juni 2014, Hal. 1647-1658

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Sudirman No. 137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website: www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: info@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 056 /In.27/L.I/TL.00/ 10 /2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

25 Oktober 2016

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : **Desi Sri Wahyuni / 12231029**
Tempat/Tanggal Lahir : Tanah Datar, 02 Juni 1993
Kartu Identitas : NIK: 1304024206930001
Alamat : Jorong Subarang Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Analisis Break Event Point sebagai Alat Perencanaan Laba pada PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar**
Lokasi Penelitian : PDAM Tirta Alami
Waktu Penelitian : 26 Oktober s.d 26 Desember 2016
Dosen Pembimbing 1 : Nasfizar Guspendri, SE., M.Si.
Dosen Pembimbing 2 : Elfina Yenti, SE., M.Si., Akt., CA.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua,


Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.

BERANI JUJUR ILMIAH: HERAT !



PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)

Jln. MT. Haryono No. 10 Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI

Nomor : 070/gb2 /KESBANGPOL/2016

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian/Pengambilan Data dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-056/In.27/L.I/TL.00/08/2016, tanggal 25 Oktober 2016, perihal Mohon Penerbitan Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama : DESI SRI WAHYUNI
Tempat/Tgl. Lahir : Tanah Datar, 02 Juni 1993
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Nagari Sabu, Kec. Batipuh
Kartu Identitas : NIK. 1304024206930001
Maksud dan Obyek : Izin Penelitian
Judul : "ANALISIS BREAK EVENT POINT SEBAGAI ALAT PERENCANAAN LABA PADA PDAM TIRTA ALAMI KABUPATEN TANAH DATAR"
Lokasi Penelitian : PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar
Waktu : 26 Oktober s.d 26 Desember 2016
Anggota : -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat - istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 26 Oktober s.d 26 Desember 2016.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeuarkan untuk dipergunakan seperiunya.

Batusangkar, 26 Oktober 2016



Tembusan

- Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
 2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
 3. Kapolres Tanah Datar di Batusangkar.
 4. Direktur PDAM Tirta Alami Kab. Tanah Datar di Batusangkar.
 5. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
 6. Yang bersangkutan...



**PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM**

Tirta Alami



Nomor : KP.41/PDAM-TD/II-2017
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan.

Batusangkar, 28 Pebruari 2017

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
di -

TEMPAT

Berdasarkan surat dari Kesbangpol Kabupaten Tanah Datar Nomor 070 / 962/ Kesbangpol/2016 tanggal 26 Oktober 2016 perihal Surat Keterangan / Rekomendasi untuk melaksanakan penelitian / pengambilan data di PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar.

Sehubungan dengan hal tersebut, bersama ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : DESI SRI WAHYUNI
Tempat/Tgl/Lahir : Tanah Datar, 2 Juni 1993
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 12231029
Kartu Identitas : NIK.1304024206930001
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Analisis Break Event Point sebagai Alat Perencanaan Laba pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Alami Kab. Tanah Datar
Alamat : Jorong Subarang Nagari Sabu Kecamatan Batipuh Kabupaten Tanah Datar.

Telah melakukan penelitian di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Alami kabupaten Tanah Datar dari tanggal 26 oktober .s.d 26 Desember 2016.

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM TIRTA ALAMI
KABUPATEN TANAH DATAR**

Direktur,



BAHNUR MATRIS, ST

Alamat : Jl. Jend. Sudirman No. 120 Kubu Rajo Lima Kaum Batusangkar - Kode Pos 27213 Telp. : (0752) 71137 Fax. : (0752) 73897 E-mail : pdam.tirtaalami@gmail.com

VISI : Menjadi Perusahaan Yang Sehat, Kreatif dan Inovatif

PDAM TIRTA ALAMI KABUPATEN TANAH DATAR
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2012 DAN 2011

Uraian	Cat	2012 Rp	2011 Rp
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Usaha			
- Pendapatan Rekening Air	23	9,911,823,900.00	8,251,807,600.00
- Pendapatan Non Air	24	671,150,995.00	526,219,889.00
- Pendapatan Non Operasional	25	35,765,533.00	19,301,997.00
Jumlah Pendapatan Usaha		10,618,740,428.00	8,797,329,486.00
BEBAN USAHA	26		
- Beban Pegawai		(4,421,295,422.00)	(4,254,193,847.00)
- Beban Pemakaian BBM		(98,022,970.00)	(131,580,000.00)
- Beban Listrik		(811,223,589.00)	(559,252,700.00)
- Beban Pemakaian Bahan Pembantu		-	(143,082,958.50)
- Beban Operasi Lainnya		(1,241,380,327.71)	(1,019,712,639.00)
- Beban Pemeliharaan		(771,319,827.87)	(467,320,054.79)
- Beban Sumber Air		(88,599,865.00)	(65,246,105.00)
- Beban Penyusutan Aktiva Tetap		(1,538,390,231.12)	(1,447,737,732.65)
- Beban Pemakaian Bahan Kimia		(12,630,000.00)	(23,081,790.00)
- Beban Bunga Pinjaman		(277,397,159.45)	(293,684,095.44)
- Beban Penyisihan Piutang Usaha		(408,779,135.23)	156,867,936.98
- Beban Non-Operasional (Adm Bank)		(5,695,544.00)	-
Jumlah Beban		(9,674,734,071.38)	(8,248,023,985.40)
LABA / RUGI OPERASIONAL		944,006,356.62	549,305,500.60
PAJAK PPH 25	27	-	-
LABA / RUGI BERSIH		944,006,356.62	549,305,500.60

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PDAM TIRTA ALAMI KABUPATEN TANAH DATAR
LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

Uraian	Cat	2014 Rp	2013 Rp
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan Usaha			
- Pendapatan Rekening Air	23	10,855,187,250.00	10,432,544,775.00
- Pendapatan Non Air	24	1,369,994,200.00	1,319,729,530.00
- Pendapatan Non Operasional	25	98,475,407.00	55,950,926.00
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>12,323,656,857.00</u>	<u>11,808,225,231.00</u>
BEBAN USAHA			
	26		
- Beban Pegawai		(5,398,564,458.00)	(4,635,901,604.79)
- Beban Pemakaian BBM		(187,716,581.00)	(128,350,000.00)
- Beban Listrik		(1,040,716,581.00)	(939,193,860.00)
- Beban Operas/Lainnya		(1,058,111,370.00)	(1,904,454,027.91)
- Beban Pemeliharaan		(1,013,366,003.44)	(942,669,103.00)
- Beban Sumber Air		(128,227,090.00)	(73,058,460.00)
- Beban Penyusutan Aktiva Tetap		(1,315,873,489.30)	(1,994,551,102.22)
- Beban Pemakaian Bahan Kimia		(14,774,100.00)	(22,725,270.00)
- Beban Bunga Pinjaman		(131,396,823.66)	(186,973,622.43)
- Beban Penyisihan Piutang Usaha		(481,629,650.50)	(230,921,633.75)
- Beban Non-Operasional (Adm Bank)		(8,106,027.00)	(7,680,705.00)
Jumlah Beban		<u>(10,778,482,173.90)</u>	<u>(11,066,479,389.10)</u>
LABA / RUGI OPERASIONAL		1,545,174,683.10	741,745,841.90
PAJAK PPH 25		-	-
LABA / RUGI BERSIH		<u>1,545,174,683.10</u>	<u>741,745,841.90</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan
dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

PDAM Tirta Alami Kabupaten Tanah Datar

LAPORAN LABA RUGI
 Untuk Tahun Berakhir 31 Desember 2015 dan 2014
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh)

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PENDAPATAN - BERSIH			
Pendapatan Penjualan Air	2d. 3j	11.378.747.950	10.855.187.250
Pendapatan Non Air	2d. 3j	1.246.912.700	1.369.994.200
		<u>12.625.660.650</u>	<u>12.225.181.450</u>
BEBAN	2d. 3k		
Beban operasional		9.815.008.791	9.454.502.658
Beban penyusutan/penyisihan		2.846.175.783	1.315.873.489
		<u>12.661.184.574</u>	<u>10.770.376.147</u>
LABA (RUGI) USAHA		<u>(35.523.924)</u>	<u>1.454.805.303</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	3l		
Pendapatan Bunga Deposito		134.199.936	47.930.076
Pendapatan Bunga Jasa Giro		32.161.779	38.355.131
Rupa-Rupa Pendapatan Lainnya		17.711.745	12.190.200
Beban Administrasi Bank		(6.334.706)	(8.106.027)
		<u>177.738.754</u>	<u>90.369.380</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		<u>142.214.830</u>	<u>1.545.174.683</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		<u>142.214.830</u>	<u>1.545.174.683</u>
PAJAK PENGHASILAN		<u>13.620.880</u>	<u>-</u>
LABA (RUGI) BERSIH		<u>128.593.950</u>	<u>1.545.174.683</u>

Tanah Datar, 25 Februari 2016

Kabag. Adminstrasi & Keuangan

Direktur.

Yurnita. SE

Bahnur Matris. ST

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan